

**PENGARUH MINAT MEMBACA KARYA FIKSI DAN NONFIKSI  
TERHADAP PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA INDONESIA  
SISWA SMP ISLAM GANDUSARI**

**SKRIPSI**

**Oleh**

**ZENNY ROSYIDAH**

**2188201024**



**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA (STKIP-PGRI) TRENGGALEK  
PROGAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

**2025**

**PENGARUH MINAT MEMBACA KARYA FIKSI DAN NONFIKSI  
TERHADAP PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA INDONESIA  
SISWA SMP ISLAM GANDUSARI**

**SKRIPSI**

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Gelar Sarjana

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Oleh

**ZENNY ROSYIDAH**

**2188201024**

**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA (STKIP-PGRI) TRENGALEK  
PROGAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

**2025**

**MOTTO:**

**"Barang siapa keluar untuk mencari sebuah ilmu, maka ia akan berada di jalan Allah hingga ia kembali." - HR Tirmidzi**

**PERSEMBAHAN:**

Skripsi ini saya persembahkan sebagai tanda bukti sayang dan cinta yang tiada terhingga kepada kedua Orang Tua tercinta yang telah merawat, membimbing, dan melindungi dengan tulus serta penuh keikhlasan dan senantiasa mendoakan, memberikan semangat dan juga dukungan sepenuh hati. Serta mereka yang dengan tulus mendukung dan menemani saya selama ini.

## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi oleh;

Nama : Zenny Rosyidah

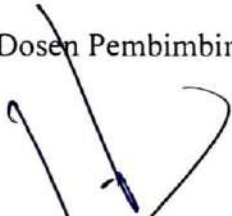
NPM : 2188201024

Judul : Pengaruh Minat Membaca Karya Fiksi dan Nonfiksi terhadap  
Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Siswa SMP Islam Gandusari

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Trenggalek, 10 Juni 2025

Dosen Pembimbing 1



Dr. Nakimo, M.Pd.

NIDK. 0962730021

Dosen Pembimbing



Deni Riani, S.E.I. M.Pd.

NIDN. 0731108906

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi oleh:

Nama : Zenny Rosyidah

NPM : 2188201024

Judul : **Pengaruh Minat Membaca Karya Fiksi dan Nonfiksi terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Siswa SMP Islam Gandusari**

Telah diuji dan di pertahankan didepan tim penguji.

Pada tanggal: 18 Juni2025

Tim Penguji

1. Ketua : Flora Puspitaningsih, S.E, M.Pd.

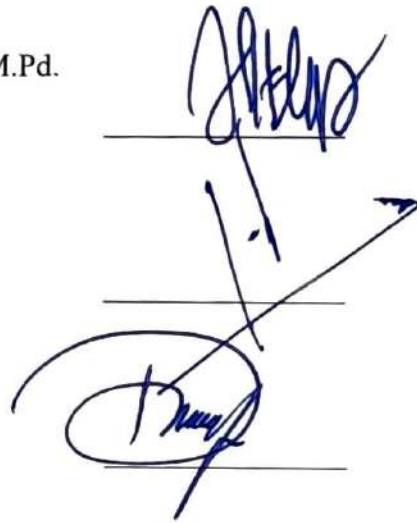
NIDN : 0707098202

2. Sekertaris : Dr. Narimo, M.Pd.

NIDK : 8962730021

3. Anggota : Deni Riani, S.E.I, M.E.

NIDN : 0731108906



Mengesahkan,

Ketua STKIP PGRI Trenggalek



DR. DWI KUNCOROWATI, M.Pd.  
NUPN. 9907006171

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama: Zenny Rosyidah

NPM: 2188201024

Program Studi: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Trenggalek, 10 Juni 2025

Yang membuat pernyataan



Zenny Rosyidah

NPM. 2188201024

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya sehingga penyusunan skripsi dengan judul “Pengaruh Minat Membaca Karya Fiksi dan Nonfiksi terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Siswa SMP Islam Gandusari” dapat penulis selesaikan tepat waktu.

Skripsi ini disusun guna sebagai salah satu persyaratan gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Trenggalek. Penyusunan skripsi ini tentunya mengalami banyak kesulitan tanpa adanya bantuan atau bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang sebesar – besarnya kepada:

1. Bapak Dr, Dwi Kuncorowati selaku Ketua STKIP PGRI Trenggalek yang telah banyak memberikan arahan dan motivasi yang sangat diperlukan.
2. Bapak Rohmat Febrianto, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Trenggalek.
3. Bapak Dr. Narimo, M.Pd. selaku Dosen dan Bapak Deni Riani, S.E.I, M.E selaku Dosen pembimbing yang telah banyak memberi masukan dalam penyusunan skripsi.
4. Ibu Wiwik Andayani, M.Pd. selaku dosen pengampu mata kuliah Skripsi yang mengarahkan demi terwujudnya skripsi ini.
5. Kedua orang tua yang senantiasa memberikan doa dan dukungan untuk kelancaran dalam penyusunan skripsi.

6. Kepala Sekolah, Guru dan siswa-siswi SMP Islam Gandusari yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian dan membantu proses penyusunan skripsi.
7. Teman seperjuangan satu bimbingan yang senantiasa membantu dan mendukung proses penyusunan skripsi.
8. Sahabat-sahabatku yang telah banyak memberi motivasi dan semangat dalam penyusunan skripsi.
9. Segenap mahasiswa PBSI angkatan 2021 yang bersedia berjuang bersama dalam suka dan duka dan membantu proses penyelesaian skripsi.

Penulis telah berusaha sebaik mungkin agar penelitian ini dapat berjalan dengan sempurna. Namun karena keterbatasan penulis maka penulis menyadari laporan penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik, saran dan motivasi sangat diharapkan demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini.

Demikianlah yang dapat penulis sampaikan, semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi kita semua, khususnya bagi dunia pendidikan.

Trenggalek, 10 Juni 2025

Penulis

## ABSTRAK

Judul: Pengaruh Minat Membaca Karya Fiksi dan Nonfiksi terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Siswa SMP Islam Gandusari. Oleh: Zenny Rosyidah, NPM: 2188201024. Program Studi PBSI, STKIP PGRI Trenggalek

Kata kunci: *minat membaca, fiksi, nonfiksi, penguasaan keterampilan, siswa SMP, metode kuantitatif.*

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh minat membaca karya fiksi dan nonfiksi terhadap penguasaan kosakata Bahasa Indonesia siswa di SMP Islam Gandusari. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan survei, yang melibatkan 55 siswa kelas VIII sebagai sampel penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui angket yang mengukur minat membaca fiksi dan nonfiksi serta tes untuk menilai penguasaan pemahaman. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi berganda untuk menguji hipotesis yang diajukan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat membaca fiksi memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penguasaan matematika, dengan nilai *R Square* sebesar 0,626, yang berarti 62,6% variasi dalam penguasaan matematika dapat dijelaskan oleh minat membaca fiksi. Sementara itu, minat membaca nonfiksi menunjukkan kontribusi yang lebih tinggi dengan nilai *R Square* sebesar 0,645, yang berarti 64,5% variasi dalam penguasaan kosakata dipengaruhi oleh minat membaca nonfiksi. Temuan ini menunjukkan bahwa baik karya fiksi maupun nonfiksi memiliki peran penting dalam penguasaan kosakata siswa.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pendidik dan orang tua mengenai pentingnya mendukung minat membaca siswa, baik melalui penyediaan bahan bacaan yang bervariasi dan menarik, maupun melalui kegiatan yang mendorong siswa untuk lebih aktif dalam membaca.

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG .....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
LAMPIRAN TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Batasan Masalah.....	7
1.3 Rumusan Masalah .....	8
1.4 Tujuan Penelitian .....	9
1.5 Kegunaan Penelitian.....	9
1.6 Penegasan Istilah.....	10
BAB II.....	14
KAJIAN PUSTAKA.....	14
2.1 Kerangka Teori.....	14
2.1.1 Minat Membaca .....	14
2.1.2 Karya Sastra .....	20
2.1.3 Penguasaan Kosakata.....	27
2.1.4 Pengaruh Minat Membaca terhadap Penguasaan Kosakata .....	31
2.2 Hasil Penelitian yang Relevan.....	32
2.3 Kerangka Berpikir .....	35

2.4 Hipotesis .....	36
BAB III .....	38
METODE PENELITIAN.....	38
3.1 Rancangan Penelitian .....	38
3.2 Prosedur Penelitian.....	39
3.3 Populasi dan Sampel .....	45
3.3.1 Populasi.....	45
3.3.2 Sampel .....	46
3.3.3 Teknik Sampling.....	47
3.4 Identifikasi Variabel Penelitian .....	48
3.5 Instrumen Pengumpulan Data .....	50
3.5.1 Metode Pengumpulan Data.....	50
3.5.2 Instrumen Pengumpulan Data.....	52
3.5.3 Uji Instrumen .....	58
3.6 Metode Analisis.....	60
BAB IV .....	69
HASIL PENELITIAN.....	69
4.1 Deskripsi Data .....	69
4.2 Analisis Data .....	69
4.2.1 Analisis Deskripsi Data .....	69
4.2.2 Analisis Variabel Penelitian.....	70
4.2.3 Analisis Data.....	75
4.3 Uji Hipotesis.....	91
4.3.1 Pengujian Hipotesis Pertama (Minat Membaca Fiksi terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia) .....	93
4.3.2 Pengujian Hipotesis Kedua (Minat Membaca Nonfiksi terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia) .....	95
4.3.3. Pengujian Hipotesis Ketiga (Minat Membaca Fiksi dan Nonfiksi terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia) .....	99
4.4 Interpretasi.....	102
4.4.1 Pengaruh Minat Membaca Fiksi terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia.....	102

4.4.2 Pengaruh Minat Membaca Nonfiksi terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia .....	104
4.4.3 Pengaruh Minat Membaca Fiksi dan Nonfiksi terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia .....	105
4.4.4 Perbandingan Hasil Penelitian yang Dilakukan dengan Penelitian yang Relevan .....	105
BAB V.....	107
PENUTUP.....	107
5.1 Simpulan.....	107
5.2 Saran.....	108
DAFTAR RUJUKAN .....	111
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	115

## LAMPIRAN TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
1.	2.1 Hasil Penelitian yang Relevan	32
2.	3.1 Presensi Siswa Kelas VIII SMP Islam Gandusari	46
3.	3.2 Data Pembagian Sampel	48
4.	3.3 Indikator Setiap variabel Penelitian	49
5.	3.4 Kisi-Kisi Angket	54
6.	3.5 Skor Alternatif	56
7.	4.1 Klasifikasi Minat Membaca fiksi, Minat membaca Nonfiksi dan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia	73
8.	4.2 Klasifikasi Minat Membaca fiksi, Minat membaca Nonfiksi dan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia yang Ditetapkan Peneliti	73
9.	4.3 Distribusi Frekuensi Minat Membaca Fiksi X1, Minat Membaca Nonfiksi X2, Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Y.	75
10.	4.4 Hasil Uji Validitas Minat Membaca Fiksi	77
11.	4.5 Hasil Uji Validitas Minat Membaca Nonfiksi (X2)	78
12.	4.6 Hasil Uji Validitas Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia (Y)	79
13.	4.7 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Minat Membaca Fiksi	80
14.	4.8 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Minat Membaca Nonfiksi	81
15.	4.9 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia	82
16.	4.10 Hasil Uji Normalitas <i>One Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	83

17.	4.11 Hasil Uji Linieritas Minat Membaca Fiksi (X1) Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia (Y)	85
18.	4.12 Hasil Uji Linieritas Minat Membaca Nonfiksi (X2) Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia (Y)	86
19.	4.13 Hasil Uji Multikolonieritas	87
20.	4.15 Hasil Analisis Koefisien Determinasi Minat Membaca Fiksi	84
21.	4.16 Hasil Analisis Koefisien Determinasi Minat Membaca Nonfiksi	84
22.	4.17 Hasil Analisis Koefisien Determinasi Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia	85
23.	4.18 Hasil Uji Hipotesis Minat Membaca Fiksi terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia	87
24.	4.19 Persentase Pengaruh Minat Membaca Fiksi terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia	89
25.	4.20 Hasil Uji Hipotesis Minat Membaca Non fiksi terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia	90
26.	4.22 Hasil Uji Hipotesis Minat Membaca Fiksi dan Minat Membaca Non fiksi terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia	93
27.	4.23 Hasil Uji F	95
28.	4.24 Minat Membaca Fiksi dan Minat Membaca Nonfiksi terhadap Kemampuan Menyimak.	96

## DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
1.	2.1 Kerangka Berpikir	36
2.	3.1 Prodesur Penelitian	40
3.	4.1 Hasil Uji Data Grafik P-Plot	78
4.	4.2 Hasil Uji Heterokedastisitas Scatterplots	82

## DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran
1.	Lembar Persetujuan Judul
2.	Indikator Penelitian
3.	Surat Pengantar Izin Penelitian dari Lembaga
4.	Surat Selesai Penelitian
5.	Instrument Angket Minat Membaca Fiksi dan Rekap Nilai
6.	Instrumen Angket Nonfiksi dan Rekap Nilai
7.	Instrumen Tes Penguasaan Kosakata dan Jawaban
8.	Dokumentasi Penelitian
9.	Hasil Akumulasi dan Kriteria Nilai (Minat Membaca Fiksi (X1), Minat Membaca Nonfiksi (X2) dan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia (Y))
10.	Uji Validitas
11.	Uji Reliabilitas
12.	Uji Normalitas
13.	Uji Grafik P-Plot
14.	Uji Linieritas
15.	Uji Multikolonieritas
16.	Uji Scatterplots
17.	Uji Glesjer
18.	Analisis Koefisiensi
19.	Uji Hipotesis
20.	Tabel r
21.	Tabel t
22.	Tabel f
23.	Validasi Rujukan
24.	Biodata Peneliti

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Membaca sebuah keterampilan dasar yang sangat penting dalam proses pembelajaran dan perkembangan intelektual siswa. Minat membaca memiliki arti sebuah kecenderungan seseorang yang tertarik dalam melakukan kegiatan membaca dengan senang hati dan kemauan sendiri tanpa adanya paksaan. Secara umum minat membaca siswa SMP dapat dipahami sebagai kecenderungan dan ketertarikan siswa untuk membaca berbagai jenis bahan bacaan. Menurut Hana, Rinjani(2024:2), ketika siswa memiliki minat baca yang tinggi, kegiatan membaca akan lebih efektif, tetapi kenyataannya masyarakat Indonesia memiliki minat membaca yang masih rendah. Minat membaca siswa yang masih rendah karena kurang tertarik mengunjungi perpustakaan. Selain itu, buku yang ada di perpustakaan kurang bervariasi dan menarik bagi siswa untuk membaca. Menurut Bahri, Rahmma, dkk (2023:81), membaca merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang esensial bagi siswa, dikarenakan dapat memperluas pengetahuan dan keterampilan akademik. Buku fiksi dan nonfiksi memiliki karakteristik yang berbeda-beda, yang masing-masing memberikan manfaat tersendiri terhadap penguasaan kosakata bahasa Indonesia. Buku fiksi, seperti novel dan cerita pendek, sering kali memperkenalkan siswa pada berbagai gaya bahasa dan imajinasi yang dapat memperluas pemahaman mereka tentang struktur bahasa. Di sisi lain, buku

nonfiksi, yang mencakup buku pelajaran dan literatur ilmiah, memberikan informasi faktual dan meningkatkan pemahaman teknis yang diperlukan dalam pendidikan formal.

Menurut Rizqiana, Wakhyudin, dan Paryuni (2024:4042), bacaan fiksi, seperti novel dan cerpen, adalah cerita imajinatif yang menghibur dan menginspirasi, sementara bacaan nonfiksi, seperti buku pelajaran dan artikel ilmiah, memberikan informasi faktual dan akurat. Kedua jenis bacaan ini penting bagi siswa: bacaan fiksi mengembangkan imajinasi, kreativitas, dan empati, sedangkan bacaan nonfiksi membantu memperoleh pengetahuan faktual dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Literasi di sekolah sangat penting untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa, serta menumbuhkan pengetahuan dan sikap mereka. Menurut Aprilia, Setyawati, dan Suyoto (2024: 510), buku fiksi dapat menjadi pemicu minat baca karena cerita yang ada pada buku fiksi mudah dimengerti dan ringan dibaca, sehingga membuat potensi peserta didik dalam kegiatan membaca meningkat. Buku fiksi disajikan dengan gaya bahasa yang ringan dan berisi gambar-gambar yang dapat memberikan hiburan bagi pembaca, sehingga membuat buku fiksi dapat meningkatkan minat baca peserta didik. Menurut Jovanka, dan Siahaan (2022:444), minat membaca merupakan perhatian yang mendalam disertai rasa bahagia, memiliki peran krusial dalam pengembangan diri. Karya fiksi, terutama novel, memiliki nilai estetika dan moral yang mampu memengaruhi pembaca, terutama remaja, melalui cerita yang relevan dengan kehidupan mereka. Selain itu, persepsi memengaruhi cara individu memahami serta membuat keputusan dalam interaksi sosial, membentuk perspektif dan cara

berkomunikasi mereka. Keduanya ketertarikan membaca dan pandangan saling berkaitan dalam membentuk pengalaman serta pemahaman individu tentang dunia.

Menurut Daulay, Maryono, dan Zahyuni (2024: 11595), teks nonfiksi merupakan jenis teks yang sering digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Teks nonfiksi menyajikan fakta dan informasi yang berkaitan dengan kehidupan nyata, sehingga membantu peserta didik untuk memperluas wawasan, meningkatkan pengetahuan, dan juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analisis. Menurut Safithri, dan Susetyo (2021: 3346), keterampilan membaca nonfiksi yakni sebuah keterampilan untuk memahami serta mengenalkan isi bacaan pada wujud huruf, kata, serta kalimat untuk memperoleh informasi secara fakta yang ada pada bacaan. Menurut Rahayu, Ma'rufah, dan Sholikhah (2023:1007), teks nonfiksi banyak digunakan dalam pembelajaran kelas tinggi, jadi kemampuan membaca teks nonfiksi yang memadai sangat diperlukan, dikarenakan tujuan membaca teks nonfiksi ini adalah untuk menentukan informasi tentang apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana dalam teks. Kemampuan siswa untuk memahami teks nonfiksi dapat membantu mereka mempersiapkan diri untuk memahami bacaan di tingkat yang lebih tinggi.

Menurut Aziez dan Feisal (2019:), meningkatkan kemampuan membaca, dapat menambah pemahaman kosakata siswa yang lebih luas. Selain itu, juga bisa menambah wawasan. Kosakata adalah komponen penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang mempengaruhi keterampilan membaca, menulis, dan berbicara. Kosakata yang kaya menjadi salah satu indikator utama kemampuan berbahasa dan berkomunikasi yang efektif. Penggunaan Bahasa Indonesia juga bisa

melalui menulis atau menghasilkan karya tulis yang merupakan kemampuan berbahasa yang baik dan efektif. Kemampuan berbahasa juga menambah kepercayaan diri bersosialisasi terhadap lingkungan baru. Keterampilan berbahasa seseorang tergantung pada kualitas dan kuantitas kosakata yang dimiliki. Semakin banyak kosakata yang dimiliki, dapat memperluas keterampilan berbahasanya. Dengan ini penguasaan kosakata seseorang menentukan kualitas berbahasa orang tersebut, tanpa penguasaan kosakata yang memadai maka sulit bagi seseorang untuk berinteraksi secara baik. Menurut Zahro, dkk., (2020:190) dalam berbahasa, pemakai bahasa penutur harus menggunakan kosakata yang dikuasainya untuk mengungkapkan perasaan, ide, gagasan, atau buah pikirannya. Menurut Hikmatin, (2018:287) penguasaan kosakata sangat diperlukan oleh setiap pemakai bahasa yang dipelajari siswa untuk dapat menyimak, berbicara, membaca dan menulis dengan baik. Semakin dewasa seseorang semakin banyak kosakata yang dikuasainya, sehingga mampu mengungkapkan sesuatu dengan memilih kosakata yang menunjukkan kesadaran akan nilai-nilai kehidupan dan membina kerja sama. Menurut Widiyanto, (2017:75) rendahnya kemampuan menulis disebabkan karena kurangnya minat membaca dan rendahnya penguasaan kosa kata, kedua kegiatan ini saling mempengaruhi. Kosakata merupakan referensi untuk menulis, bagaimana bisa seseorang menulis jika tidak suka membaca dan minim penguasaan kosakata. Pada saat kegiatan membaca dan menyimak diperlukan kemampuan pemahaman, sedangkan pada kegiatan menulis dan berbicara diperlukan kemampuan penggunaan dasar bahasa.

*Programme for International Students Assessment (PISA)* adalah studi yang diselenggarakan oleh *Organization for Economic Co-Operation and Development (OECD)*. OECD melakukan survei internasional untuk mengukur tingkat literasi dasar siswa usia 15 tahun seperti membaca, matematika, dan sains. Studi PISA tidak hanya melaporkan hasil capaian literasi setiap negara, namun juga menyajikan informasi mengenai aspek demografi, kebiasaan, persepsi, serta aspirasi yang diperoleh dari data angket sekolah dan siswa. Indonesia masih memiliki minat baca rendah berdasarkan data dari *Programme for International Student Assessment (PISA)* untuk tahun 2000 - 2018. Hasil survei terbaru dari 61 negara yang mengikuti PISA pada tahun 2018, minat baca Indonesia mendapatkan score sebesar 358 dari nilai rata-rata keseluruhan 472. Menurut Meisya, dan Jamaludi., (2021:728), minat membaca yang rendah mengakibatkan sering ditemukannya masyarakat yang kesulitan untuk memahami isi teks bacaan terutama jika teks panjang dan banyak, maka cara untuk dapat memahami isi dokumen dengan cepat dan tepat adalah dengan membaca ringkasannya. Minat membaca berpengaruh besar terhadap penguasaan pemahaman bahasa. Siswa yang memiliki minat membaca tinggi cenderung lebih banyak penyampaian pada berbagai jenis bacaan yang membantu mereka memperoleh pemahaman baru. Pada saat ini, mayoritas pengelola publikasi buku nonfiksi, seperti buku pendidikan dan karya ilmiah, bahkan telah mulai beralih ke penerbitan digital (elektronik). Menurut Puspita (2022:82), saat ini sebagian besar pengelola terbitan buku nonfiksi, seperti buku ajar dan buku ilmiah, bahkan sudah mulai beralih ke terbitan digital (elektronik). Sebagian dari mereka ada yang menambahkan versi terbitannya ke dalam bentuk

digital selain versi cetaknya. Selain itu ada juga yang menyetop terbitan tercetaknya dan menggantinya 100 persen dengan terbitan digital. Secara tidak langsung, kondisi ini semakin menyudutkan dan mengurangi jumlah buku-buku ilmiah tercetak sebagai sumber referensi, dan di sisi lain semakin meningkatkan kuantitas terbitan ilmiah dalam bentuk digital. Seiring dengan perkembangan zaman, terbitan nonfiksi berbentuk digital, yang pada mulanya memiliki kecenderungan untuk tidak mudah diakses atau berbayar kini menjadi *open access*. Siapapun dapat mengaksesnya secara mudah dan gratis.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, menurut Sholehudin, dan Faozana (2013:49), penguasaan kosakata dan minat membaca cerpen telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis cerpen siswa SMA Negeri 1 Bojong Kabupaten Pekalongan, dengan hal ini penguasaan kosakata dan minat membaca telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan menulis cerita pendek. Menurut Juriah, dkk, (2020:119), hasil analisis dan pembahasan pengaruh yang signifikan minat membaca dan penguasaan kosakata secara bersama-sama terhadap kemampuan menulis teks eksposisi siswa SMP Negeri di Kabupaten Lebak, minat membaca dan penguasaan kosakata secara bersama menyumbang sebesar 52,2%, dari pengaruh yang signifikan minat membaca terhadap kemampuan menulis teks eksposisi.

Menurut Zultrianti, dkk, (2020:204), berdasarkan hasil pengujian dan analisis maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar peserta didik kelas tinggi di SD Negeri 1 Cerpong berada pada kategori rendah dengan nilai rata-rata nilai variabel

sebesar 51,84, dengan minat membaca siswa pada kategori sedang dengan rata-rata nilai variabel sebesar 85,96 termasuk dalam kategori tinggi, hal ini minat baca siswa berpengaruh positif terhadap hasil belajar. Menurut Khairunnisa, dan Suhendi, (2017:7), hasil dari analisis hubungan minat baca dengan kemampuan menulis narasi dengan hubungan penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis narasi, terdapat korelasi antara minat membaca dengan kemampuan menulis narasi, dan terdapat korelasi antara penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis narasi.

Penelitian sebelumnya mungkin belum mengkaji secara spesifik mengkaji hubungan antara minat membaca dengan penguasaan kosakata dalam konteks Pendidikan SMP, sehingga perlu adanya penelitian yang lebih mendalam. Banyak penelitian yang sudah ada berfokus pada minat membacanya saja tanpa mempertimbangkan faktor lain seperti metode pembelajaran yang digunakan, pengambilan hasil dari minat membaca atau penguasaan kosakata dengan menulis, berbicara dan sebagainya, selain itu juga dari akses bahan acaan. Penggunaan metode yang berbeda dengan penelitian seelumnya, dari jenis instrumen yang digunakan untuk mengukur minat membaca dan penguasaan kosakata, sehingga sulit untuk membandingkan hasil dari penelitian tersebut.

## **1.2 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, peneliti akan menentukan batasan masalah penelitian sebagai berikut.

- (1) Penelitian ini akan membatasi masalah pada pengaruh minat membaca karya fiksi dan nonfiksi siswa SMP Islam Gandusari. Dalam hal ini, karya

fiksi sendiri merupakan karya seni yang berupa imajinasisi atau khayalan pengarang, bukan berdasarkan kejadian nyata seperti, novel cerpen, puisi, dan sejenisnya. Sedangkan karya nonfiksi sendiri merupakan ulisan yang berisi informasi berdasarkan fakta dan kenyataan, bukan imajinasi atau cerita rekaan seperti karya fiksi seperti, buku pelajaran, karya ilmiah atau sejenisnya. Membaca fiksi maupun nonfiksi siswa biasanya tergantung oleh faktor kondisi untuk merilekskan atau sekedar mencari hiburan bahkan bisajuga sebagai bahan untuk penunjang belajar.

- (2) Penelitian ini akan membatasi masalah pada penguasaan kosakata Bahasa Indonesia siswa SMP Islam Gandusari. Dalam hal ini penguasaan kosakata yang dimiliki siswa dari ketrampilan membaca maupun keterampilan lain untuk mengetahui seberapa baik siswa dalam membaca dan memahami bacaan. Penguasaan kosakata yang baik sangat penting untuk berkomunikasi dengan baik dan lancar. Selain itu memiliki kosakata yang luas juga dapat meningkatkan kemampuan membaca dan pemahaman terhadap bacaan.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan tersebut maka rumusan masalah sebagai berikut.

- (1) Adakah pengaruh minat membaca karya tulis fiksi terhadap kemampuan penguasaan kosakata bahasa Indonesia siswa SMP Islam Gandusari?
- (2) Adakah pengaruh minat membaca karya tulis nonfiksi terhadap kemampuan penguasaan kosakata bahasa Indonesia siswa SMP Islam Gandusari?

- (3) Adakah pengaruh minat membaca karya tulis fiksi dan nonfiksi terhadap kemampuan penguasaan kosakata bahasa Indonesia siswa SMP Islam Gandusari?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini sebagai berikut.

- (1) Untuk mengetahui apakah minat membaca karya fiksi berkontribusi pada peningkatan kemampuan penguasaan kosa kata bahasa Indonesia siswa SMP Islam Gandusari.
- (2) Untuk menyebarkan dampak minat membaca karya nonfiksi terhadap penguasaan kosa kata bahasa Indonesia siswa di SMP Islam Gandusari.
- (3) Untuk memahami interaksi dan pengaruh gabungan antara minat membaca kedua jenis karya tulis tersebut terhadap penguasaan kosa kata bahasa Indonesia siswa di SMP Islam Gandusari.

#### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini melihat seberapa pengaruh dari pelaksanaan penelitian ini dilakukan.

##### **1.5.1 Kegunaan Toritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman tentang bagaimana minat membaca karya fiksi maupun nonfiksi mempengaruhi kemampuan

berbahasa dan menambah wawasan tentang bagaimana faktor psikologis, seperti minat dapat berpengaruh terhadap kemampuan linguistik siswa.

#### 1.5.2 Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis penelitian ini sebagai berikut.

##### (1) Kegunaan untuk Peneliti

Dapat memahami seberapa besar pengaruh minat membaca terhadap penguasaan kosakata siswa. Hal ini dapat memberikan wawasan tentang pentingnya kegiatan membaca dan pembelajaran Bahasa Indonesia. Menyusun strategi untuk meningkatkan minat membaca di kalangan siswa, seperti mengenalkan jenis buku yang menarik, menjadikan program ekstrakurikuler atau program diskusi buku.

##### (2) Kegunaan untuk Guru

Dapat memberikan wawasan kepada guru tentang pentingnya minat membaca dalam penguasaan pengetahuan sehingga mereka dapat merancang metode pengajaran lebih efektif. Dapat membantu guru dalam mengembangkan kurikulum yang lebih fokus pada kegiatan membaca dan penggunaan kosakata dalam konteks yang relevan.

##### (3) Kegunaan untuk Siswa

Penelitian ini dapat membantu siswa memahami bahwa minat membaca siswa secara langsung berkontribusi pada penguasaan pemahaman dan dapat mendorong mereka untuk lebih efektif dalam belajar. Penelitian ini dapat membantu meningkatkan kesadaran siswa tentang manfaat

membaca sehingga mereka dapat lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan membaca di sekolah maupun di rumah.

#### (4) Kegunaan untuk Masyarakat

Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat, terutama orang tua, tentang pentingnya mendukung anak-anak dalam kegiatan membaca sebagai bagian dari pendidikan. Penelitian ini dapat mendorong inisiatif warga masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kegiatan literasi, seperti penyelenggaraan acara literasi atau komunitas membaca.

## **1.6 Penegasan Istilah**

### 1. Minat Membaca

Minat membaca adalah kecenderungan atau keinginan individu untuk membaca yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti motivasi, akses terhadap bahan bacaan, dan pengalaman sebelumnya dengan membaca. Menurut khoirunnisa, dan Suhendi (2017:1), minat membaca merupakan salah satu modal awal untuk mendapatkan pengetahuan. Pengetahuan sendiri sangat diperlukan sebagai bahan dasar untuk menulis.

### 2. Karya Fiksi

Karya fiksi merupakan karya seni yang berupa imajinasi atau khayalan pengarang, bukan berdasarkan kejadian nyata seperti, novel cerpen, puisi, dan sejenisnya. Menurut Bahri, Rahmma, dkk (2023:83) secara umum fiksi adalah sebuah prosa naratif yang bersifat karangan non ilmiah dari penulis yang bukan

berdasarkan kenyataan. Sehingga fiksi ini tidak terjadi di dunia nyata, melainkan imajinasi dari seseorang saja.

### 3. Karya Nonfiksi

Karya nonfiksi sendiri merupakan ulisan yang berisi informasi berdasarkan fakta dan kenyataan, bukan imajinasi atau cerita rekaan seperti karya fiksi seperti, buku pelajaran, karya ilmiah atau sejenisnya. Safithri, dan Susetyo (2021: 3346) teks nonfiksi adalah karya sastra yang ditulis berdasarkan kajian keilmuan dan pengalaman, teks nonfiksi merupakan karangan yang diciptakan menggunakan dasar fakta ataupun peristiwa yang sungguh-sungguh terjadi.

### 4. Penguasaan Kosakata

Pemahaman merujuk pada kemampuan siswa untuk memahami, menggunakan, dan mengenali kata-kata dalam Bahasa Indonesia. Menurut Risyofa (2023:417), penguasaan kosakata memengaruhi keterampilan berbahasan seseorang, begitu juga dengan kemampuan menggunakan dan mempelajari bahasa banyak dipengaruhi oleh kosakata.

### 5. Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi negara Indonesia dan merupakan bahasa pengantar dalam sistem pendidikan. Dalam konteks penelitian ini, fokusnya adalah pada penguasaan kosakata bahasa Indonesia yang relevan dengan kurikulum pendidikan di SMP (Departemen Pendidikan Nasional. 2000).

### 6. Siswa SMP

Siswa SMP (Sekolah Menengah Pertama) adalah anak-anak yang berusia sekitar 12 hingga 15 tahun yang sedang menempuh pendidikan di tingkat menengah pertama (Kosasih, 2018). Dalam penelitian ini, sebagai siswa yang diteliti adalah siswa kelas VIII SMP Islam Gandusari tahun ajaran 2024/2025.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka Teori**

Kerangka teori dalam penelitian ini digunakan sebagai dasar membangun hipotesis serta menjelaskan hubungan antara variabel yang diteliti. Oleh karena itu, perlu dikaji ulang dari berbagai pendapat yang sudah diakui kebenarannya yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pembahasan dalam kajian pustaka ini mencakup beberapa masalah diantaranya.

##### **2.1.1 Minat Membaca**

###### **2.1.1.1 Pengertian Minat Membaca**

Minat seringkali diartikan sebuah kesadaran oleh dirinya sendiri tanpa adanya paksaan atau dorongan dari orang lain. Membaca suatu keterampilan berbahasa melalui melihat dengan memahami isi tulisan.

Menurut Sudarsana (2015:8-11), minat baca merupakan perpaduan antara keinginan, kemauan, dan motivasi yang mengandung kekuatan dalam diri yang mampu menarik perhatian individu untuk melakukan aktivitas, memahami informasi dan makna yang terkandung dalam bahasa tertulis. Minat baca tidak akan tumbuh secara alami, melainkan memerlukan pembinaan yang positif agar dapat tumbuh, dukungan dari dengan adanya bahan bacaan itulah seseorang akan

menjumpai berbagai hal yang belum pernah diketahui sebelumnya. Seseorang bisa dikatakan berminat terhadap sesuatu bila memiliki beberapa unsur sebagai berikut.

- a) Perhatian, memiliki kreativitas jiwa yang tinggi yang semata-mata tertuju pada suatu objek. Jadi, seseorang yang berminat terhadap sesuatu objek yang pasti, perhatiannya akan memusat terhadap sesuatu objek tersebut.
- b) Kesenangan, perasaan senang terhadap sesuatu objek baik orang atau benda akan menimbulkan minat pada diri seseorang, dengan demikian, individu yang bersangkutan berusaha untuk mempertahankan objek tersebut.
- c) Kemauan, dorongan yang terarah pada suatu tujuan yang dikehendaki oleh akal pikiran, akan melahirkan timbulnya suatu perhatian terhadap suatu objek, sehingga dengan demikian akan muncul minat individu yang bersangkutan.

Menurut Herlinyanto (2015:4), memahami isi bacaan tidak hanya masyarakat yang berpendidikan tinggi saja, namun juga diperlukan oleh berbagai kalangan ketika ingin memperoleh informasi melalui media tulis. Maksudnya, memahami isi sebuah buku atau karya tulis lainnya tidak hanya bagi masyarakat memiliki yang tingkat pendidikan yang tinggi saja, melainkan dari berbagai kalang, juga harus memahami dan menyaring isi bacaan agar mendapatkan informasi yang benar dan nyata. Menurut Anjarwati (2016:18), dalam kehidupan modern ini, mayoritas orang dituntut mempunyai kemampuan membaca yang tinggi. Sebab membaca dipandang sebagai kegiatan mengolah ide, karena pesan penulis yang ada dalam bacaan harus diolah melalui kegiatan berfikir kritis dan kreatif sehingga dapat menafsirkan makna bacaan lebih mendalam. Dalam pemaparan tersebut lebih

dituntut mempunyai kemampuan membaca yang tinggi, dengan membaca seseorang akan lebih terbiasa dalam mengolah pikiran karena akan lebih kritis dalam mendapatkan informasi tidak hanya ditelan mentah-mentah sehingga mendapat informasi yang kurang valid.

Minat tidak dibawa sejak lahir, akan tetapi diperoleh di kemudian hari karena kemauan sendiri tanpa adanya paksaan. Minat terhadap suatu pembelajaran akan mempengaruhi proses belajar serta menambah minat dari dalam pembelajaran. Dengan adanya minat, seseorang akan melakukan sesuatu sesuai dengan minatnya. Sebaliknya tanpa adanya minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.

Menurut Khoirunnisa, dkk (2017:1,2), ketika seseorang membaca akan mempunyai wawasan dan pengetahuan yang luas, dari situlah timbul ide dan pemikiran yang kreatif. Membaca merupakan proses memahami serta mendapatkan pesan yang disampaikan penulis melalui bahan tulisannya. Oleh karena itu membaca sangat penting dalam kehidupan karena sangat bermanfaat dan dengan membaca menambah informasi serta pengetahuan lebih luas.

Dapat disimpulkan minat baca merupakan kesadaran individu terhadap pentingnya membaca, yang tidak muncul secara alami, melainkan memerlukan pelatihan dan dukungan. Minat membaca adalah kombinasi dari keinginan, kemauan, dan motivasi yang mendorong seseorang untuk memahami informasi dalam bahasa tertulis. Tiga unsur utama yang membentuk minat membaca adalah perhatian, kesenangan, dan kemauan. Pemahaman terhadap bacaan penting bagi semua kalangan, tidak hanya mereka yang berpendidikan tinggi. Menambahkan

bahwa kemampuan membaca yang tinggi sangat diperlukan di era modern untuk mengolah ide dengan kritis dan kreatif. Selain itu, minat yang diperoleh melalui pengalaman dan keinginan sendiri dapat mempengaruhi proses belajar, sehingga tanpa minat, seseorang akan kesulitan untuk melakukan aktivitas pembelajaran. Membaca memperluas wawasan dan pengetahuan, yang pada gilirannya memunculkan ide-ide kreatif. Secara keseluruhan, membaca adalah aktivitas yang sangat penting dan bermanfaat dalam kehidupan, karena dapat meningkatkan informasi serta pengetahuan seseorang.

#### **2.1.1.2 Faktor Pendukung Minat Membaca**

Menurut Dewi (2021:11), tersedianya sarana buku bacaan dalam keluarga merupakan salah satu faktor pendorong dalam memilih bahan bacaan dan minat baca. Ragam bacaan yang memadai dan beraneka ragam dalam keluarga sangat membantu anak dalam meningkatkan minat baca. Faktor pendukung minat membaca sangat berpengaruh bagi siswa, dengan adanya dukungan dari segi fasilitas bahkan juga dari lingkungan sangat mempengaruhi. Menurut Ayyuna (2020:22,23), untuk pendukung atau meningkatkan minat membaca dapat dikakukan dengan menyediakan waktu luang, tempat, atau suasana yang nyaman untuk membaca. Selain itu juga ada ketersediaan bahan bacaan yang sesuai dengan keinginan membaca. Motivasi dari keluarga atau lingkungan juga bisa menjadi pendukung minat membaca anak.

Faktor pendukung minat membaca sebagaimana dijelaskan oleh (Arsyad, 2006:20 (dalam Okta Ayyuna, 2020:23) adalah sebagai berikut.

- (1) Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap fakta, pengetahuan, dan suatu informasi.
- (2) Tersedianya bahan bacaan yang berkualitas dan beragam.
- (3) Berada di situasi yang kondusif untuk membaca.
- (4) Menjadikan kegiatan membaca sebagai kebutuhan.

Minat membaca anak sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung yang ada di lingkungan mereka. Keberadaan sarana buku bacaan yang memadai dan beragam dalam keluarga dapat mendorong anak untuk memilih bahan bacaan yang menarik. Dengan adanya dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitar, termasuk fasilitas yang nyaman dan situasi yang kondusif, berperan penting dalam memfasilitasi kegiatan membaca. Mampu menyediakan waktu luang dan suasana yang nyaman untuk membaca, juga berkontribusi pada peningkatan minat membaca. Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap pengetahuan dan informasi dapat memotivasi anak untuk lebih aktif dalam membaca, serta memiliki ketersediaan bahan bacaan yang berkualitas dan sesuai dengan minat anak sangat membantu dalam meningkatkan keterlibatan mereka dalam membaca.

### **2.1.1.3 Faktor Minat Membaca**

Menurut Sulistyaniningsih (2016:90), minat membaca perlu ditanamkan dan ditumbuhkan sejak anak masih kecil sebab minat membaca pada anak tidak akan terbentuk dengan sendirinya, tetapi sangat dipengaruhi oleh stimulasi yang diperoleh dari lingkungan anak. Keluarga merupakan lingkungan paling awal dan dominan dalam menanamkan, menumbuhkan, dan membina minat membaca anak.

Menurut Rahman, Nurchita., dkk (2020:28), keterampilan membaca biasanya dipengaruhi beberapa faktor sebagai berikut.

(a) Faktor fisiologi

Faktor ini meliputi kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, jenis kelamin, dan kelelahan.

(b) Faktor Intelektual

Intelegensi sebuah keterampilan global individu untuk bertindak sesuai dengan tujuan, berpikir rasional, dan berbuat secara efektif terhadap lingkungan.

(c) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan yang mempengaruhi minat membaca siswa meliputi latar belakang dan pengalaman. Biasanya siswa yang tidak menemukan kendala dalam membaca, mereka tumbuh dan berkembang dalam rumah tangga yang harmonis, penuh dengan cinta kasih, memahami anak-anaknya, serta mempersiapkan harga diri anak yang tinggi.

(d) Faktor Psikologi

Faktor psikologi meliputi motivasi, minat, dan kematangan sosial, emosi, dan kematangan diri. Dengan memiliki motivasi yang tinggi seseorang akan memandang membaca adalah salah satu elemen penting dalam kehidupan.

Dari beberapa faktor tersebut dapat disimpulkan bahwasannya banyak hal yang mempengaruhi minat membaca siswa, selain dari dalam diri siswa sendiri juga dari lingkungan sekitar.

### **2.1.2 Karya Sastra**

Menurut Sukirman (2021:17-20), karya sastra diciptakan sarat dengan makna yang bertujuan memberi pengalaman batin, menghibur pembaca, dan penikmatnya. Oleh karena itu, merupakan kekeliruan besar jika peserta didik tidak dibawa untuk menikmati karya sastra. Karya sastra, sebuah ungkapan pribadi manusia yang ditungkan dalam bentuk tulisan, baik fiksi maupun nonfiksi dengan tujuan untuk menyampaikan pesan, pengalaman dan pikiran melalui Bahasa yang indah dan imajonatif. Karya sastra biasanya timbul dari pemikiran, perasaan, ide, dan penngalaman manusia yang dituangkan dalam sebuah bentuk tulisan, dengan menggunakan bahasa media ekspresi kreatif. Karya sastra mempunyai ciri khas dari sebuah keindahan, keaslian, dan nilai artistic dalam isi ungkapannya.

#### **2.1.2.1 Karya Sastra Fiksi**

Menurut Aprilia, Setyawati, dan Suyoto (2024:510), buku fiksi merupakan buku yang menyajikan kejadian atau peristiwa kehidupan berdasarkan rekayasa imajinasi sang pengarang. Buku fiksi menawarkan pengalaman imajinatif dan emosional yang unik, serta dapat membantu pembaca melihat dunia dari perspektif yang berbeda. Menurut Bahri, Rahmma, dkk (2023:82), secara umum fiksi adalah sebuah prosa naratif yang bersifat karangan non ilmiah dari penulis yang bukan berdasarkan kenyataan. Sehingga fiksi ini tidak terjadi di dunia nyata, melainkan imajinasi dari seseorang saja.

Karya sastra fiksi mempunya ciri-ciri sebagai berikut.

- a) Dalam cerita fiksi bersifat imajinasi dari pengarang
- b) Dalam fiksi terdapat kebenaran yang tidak mutlak

- c) Biasanya fiksi menggunakan bahasa yang bukan sebenarnya atau konotatif
- d) Karya fiksi tujuannya menyasar pada emosi dan mengesampingkan logika
- e) Fiksi tidak memiliki sistematika yang baku
- f) Dalam karya fiksi memiliki pesan moral atau amanat tertentu

karya sastra fiksi mempunyai jeni-jenis sebagai berikut.

a) Roman

Roman adalah bagian dari karya sastra dengan bentuk prosa yang berisi pengalaman kehidupan tokoh, mulai dari lahir sampai dewasa dan meninggal. Roman juga memiliki cerita dengan urutan kejadian yang bersambung satu dengan yang lain yang melukis pengalaman-pengalaman batin dan lahir tokoh tokohnya.

b) Novel

Novel adalah karangan prosa panjang yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang yang berada di sekelilingnya dan menonjolkan watak (karakter) dan sifat setiap pelaku.

c) Cerpen

Cerpen (cerita pendek) adalah jenis karya sastra berbentuk prosa dan bersifat fiktif yang menceritakan/menggambarkan suatu kisah yang dialami oleh suatu tokoh secara ringkas disertai dengan berbagai konflik dan terdapat penyelesaian atau solusi dari masalah yang dihadapi.

Dapat disimpulkan buku fiksi merupakan karya sastra yang menyajikan cerita dan peristiwa yang dihasilkan dari imajinasi pengarang, bukan berdasarkan kenyataan. Buku fiksi memberikan pengalaman emosional dan imajinatif yang memungkinkan pembaca melihat dunia dari perspektif yang berbeda. Fiksi adalah

prosa naratif non ilmiah yang bersifat karangan, sehingga tidak mencerminkan kenyataan. Secara keseluruhan, fiksi berfungsi sebagai media untuk mengeksplorasi ide dan pengalaman yang tidak terjadi di dunia nyata.

### **2.1.2.2 Faktor yang Mempengaruhi Karya Sastra Fiksi**

Menurut Santi, Setyawati, dan Suyoto (2024:509) faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca buku fiksi, faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seperti; bakat, jenis kelamin, keadaan kesehatan, keadaan jiwa dan kebiasaan. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar seperti buku atau bahan bacaan, lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

#### a) Faktor internal

- 1) Kebiasaan, peserta didik perlu membiasakan membaca buku fiksi agar menaikkan minat baca yang tinggi.
- 2) Jenis kelamin

#### b) Faktor eksternal

- 1) Ketersediaan buku yang bervariasi, peserta didik perlu buku bacaan yang bervariasi untuk mendukung minat baca yang baik. Dengan buku yang bervariasi peserta didik tidak akan bosan dengan buku bacaan yang hanya itu-itu saja.
- 2) Lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar, peran keluarga dan lingkungan sangat mempengaruhi minat baca peserta didik.

Menurut Suyatun (2021:48), dengan adanya keberhasilan proses pembelajaran literasi membaca buku fiksi diketahui dari aktivitas siswa, yaitu

melalui konsentrasi/ketekunan siswa dalam membaca, ketepatan waktu dalam mengerjakan tugas/membaca, motivasi siswa selama pembelajaran atau membaca di kelas, sikap siswa selama menyelesaikan tugas membaca, usaha siswa untuk segera menyelesaikan tugas membaca. Menurut Erawati, Suryani, dkk., (2019:102), minat membaca fiksi dengan adanya frekuensi membaca dapat mengetahui seberapa sering siswa membaca buku fiksi, jenis bacaan buku fiksi seperti genre dalam bacaan, alasan membaca sebuah motivasi melakukan kegiatan membaca, pengalaman yang di peroleh dari embaca buku fiksi seperti pengetahuan baru atau inspirasi, keterlibatan emosional dengan karakter dalam buku fiksi, interaksi sosial dengan melakukan diskusi atau berbagi pengalaman dengan teman sebaya, pandangan siswa terhadap nilai dan manfaat membaca fiksi dalam kehidupan sehari-hari, dan keetersediaan buku fiksi dalam lingkungan perpustakaan atau toko buku.

Dari beberapa paparan diatas dapat disimpulkan ada beberapa indikator fiksi yang digunakan sebagai berikut.

1) Kebiasaan

Kebiasaan membaca fiksi adalah aktivitas yang dilakukan secara rutin, seperti meluangkan waktu setiap hari untuk membaca novel atau cerpen, sehingga membaca menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari.

2) Ketersediaan

Ketersediaan buku fiksi di sekitar kita, baik di perpustakaan, toko buku, maupun platform digital, sangat mempengaruhi minat membaca. Semakin banyak pilihan yang ada, semakin besar kemungkinan kita tertarik membaca.

### 3) Lingkungan

Lingkungan yang mendukung, seperti adanya teman atau keluarga yang juga suka membaca, dapat mendorong minat kita dalam membaca fiksi. Diskusi buku tentang bisa membuat pengalaman membaca lebih menarik dan menyenangkan.

### 4) Pemahaman

Pemahaman emosional tentang karakter dan cerita dalam fiksi membantu kita terhubung dengan narasi yang dibaca. Ketika kita bisa merasakan apa yang dirasakan oleh tokoh dalam cerita, minat kita untuk membaca semakin dalam.

#### **2.1.2.3 Karya Sastra Nonfiksi**

Menurut Daulay, Maryono, dan Zahyuni (2024: 11595), teks nonfiksi adalah jenis teks yang digunakan dalam pembelajaran, menyajikan fakta dan informasi terkait kehidupan nyata. Teks ini membantu peserta didik memperluas wawasan, meningkatkan pengetahuan, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Teks narasi nonfiksi yang menggambarkan peristiwa atau pengalaman nyata dengan tujuan memberikan informasi atau mendokumentasikan fakta. Jenis-jenisnya meliputi biografi, otobiografi, memoar, sejarah, laporan perjalanan, dan narasi ilmiah, yang semuanya bertujuan menyajikan kebenaran dengan cara menarik dan mudah dipahami.

Menurut Bahri, Rahmma, dkk (2023:84), nonfiksi adalah suatu karangan yang isinya bukanlah imajinasi, akan tetapi merupakan suatu karya seni yang bersifat faktual atau mengandung kebenaran di dalamnya. Karangan nonfiksi yaitu karangan yang dibuat berdasarkan fakta, realita, atau hal-hal yang benar-benar dan

terjadi dalam kehidupan kita sehari-hari. Tulisan nonfiktif biasanya berbentuk tulisan ilmiah dan ilmiah populer, laporan, artikel, feature, skripsi, tesis, disertasi, makalah, dan sebagainya.

Dapat disimpulkan teks nonfiksi adalah karya yang menyajikan fakta dan informasi terkait kehidupan nyata, berfungsi untuk memperluas wawasan, meningkatkan pengetahuan, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Teks narasi nonfiksi yang menggambarkan peristiwa atau pengalaman nyata dengan tujuan memberikan informasi atau mendokumentasikan fakta. Jenis-jenisnya termasuk biografi, otobiografi, memoar, sejarah, laporan perjalanan, dan narasi ilmiah. Selain itu, nonfiksi juga mencakup karya yang bersifat faktual, seperti tulisan ilmiah, laporan, artikel, skripsi, tesis, dan makalah. Secara keseluruhan, teks nonfiksi tekanan pada penyajian kebenaran yang dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca.

#### **2.1.2.4 Faktor yang Mempengaruhi Karya Sastra Nonfiksi**

Menurut Dwi, Ma'rufah, dan Hidayatus (2023: 1007), dalam proses pembelajaran membaca menggunakan metode SQ3R, keterlibatan siswa terlihat melalui tingkat partisipasi dan antusiasme yang tinggi. Siswa menunjukkan minat yang besar saat mengikuti kegiatan, yang berdampak positif pada pemahaman teks. Kemampuan mereka untuk memahami isi dan maksud dari teks nonfiksi yang meningkat secara signifikan. Seiring dengan itu, terjadi perubahan dalam minat membaca siswa. Mereka mulai lebih tertarik terhadap kegiatan membaca, yang sebelumnya mungkin kurang menarik bagi mereka. Metode SQ3R juga mendukung kemandirian belajar siswa. Mereka mampu mengajukan pertanyaan

dan mencari jawaban secara mandiri selama proses membaca, yang menunjukkan peningkatan dalam permulaan belajar. Penggunaan strategi membaca yang sistematis melalui langkah-langkah SQ3R membantu siswa dalam memahami teks dengan lebih baik. Respon siswa terhadap pembelajaran juga sangat positif; mereka merasa bahwa metode ini membuat kegiatan membaca menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

Menurut Daulay, Maryono, dan Zahyuni (2024: 11596), Tujuan membaca bagi peserta didik sangat beragam. Mereka membaca untuk menyelesaikan tugas sekolah, memperoleh informasi, atau sekadar untuk hiburan. Sikap mereka terhadap kegiatan membaca pun bervariasi; ada yang melakukannya secara sukarela, sementara yang lain melakukannya berdasarkan perintah guru. Dengan adanya kemampuan mengingat informasi setelah membaca juga menjadi faktor penting. Peserta didik dituntut untuk tidak hanya membaca, tetapi juga mampu mengingat dan mengolah informasi yang telah mereka baca. Namun, mereka sering menghadapi tantangan dalam memahami kosa kata baru yang ditemukan dalam teks, yang dapat mempengaruhi pemahaman mereka secara keseluruhan. Biasanya kondisi emosional peserta didik juga berperan besar dalam kemampuan mereka membaca dan memahami teks. Suasana hati yang baik dapat meningkatkan fokus dan pemahaman, sedangkan suasana hati yang buruk dapat menghambat proses tersebut. Dengan adanya motivasi membaca dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal, seperti keberadaan pojok baca yang menarik dan metode pengajaran yang digunakan oleh guru. Ketersediaan bahan bacaan yang bervariasi dan relevan dengan minat peserta didik juga sangat penting. Aksesibilitas terhadap buku-buku

yang sesuai dapat meningkatkan minat dan kebiasaan membaca mereka. Dengan mempertimbangkan seluruh aspek ini, kita dapat memahami lebih dalam tentang dinamika yang mempengaruhi kegiatan membaca peserta didik.

Dari beberapa paparan diatas dapat disimpulkan ada beberapa indikator fiksi yang digunakan sebagai berikut.

#### 1) Pemahaman

Pemahaman dalam membaca nonfiksi adalah kemampuan kita untuk menangkap dan mencerna informasi yang disampaikan, seperti fakta atau konsep yang relevan, sehingga kita bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

#### 2) Keterampilan

Keterampilan membaca nonfiksi mencakup kemampuan untuk menganalisis, memutar, dan menyimpulkan informasi dari teks. Misalnya, kita harus bisa membedakan mana informasi yang valid dan mana yang tidak.

#### 3) Aspek emosional

Emosional dalam membaca nonfiksi berarti bagaimana kita menanggapi informasi yang kita baca. Buku nonfiksi sering kali menyajikan topik yang dapat menimbulkan rasa empati atau kesadaran, mempengaruhi pandangan dan sikap kita terhadap dunia.

#### 4) Motivasi

Motivasi membaca nonfiksi biasanya berasal dari keinginan untuk belajar atau memahami sesuatu yang baru. Ketika kita merasa tertarik dengan topik tertentu, dorongan untuk membaca dan mendalami lebih jauh akan semakin kuat.

### **2.1.3 Penguasaan Kosakata**

#### **2.1.3.1 Pengertian Kosakata**

Penguasaan kosakata memiliki hubungan yang kuat dengan keterampilan berbahasa, karena kosakata bagian penting dari keterampilan berbahasa. Kosakata merujuk pada kekayaan suatu bahasa dari hasil pemahaman membaca dan mendengarkan, (Anjarwati, 2016:11). Keterampilan berbahasa yang dikaitkan dengan penguasaan kosakata merupakan keterampilan berbahasa yang merujuk pada kekayaan suatu bahasa, yaitu kemampuan memahami, menggunakan kata dalam bahasa yang tepat. Kosakata seseorang adalah keseluruhan kata yang berada di dalam ingatan seseorang yang akan menimbulkan reaksi ketika didengar atau dibaca.

Lusmiyanti (2018:6) menjelaskan bahwa kualitas seseorang dalam penguasaan kosakata dapat dilihat dari banyaknya kosakata yang dikuasainya. Semakin banyak penguasaan kosata seseorang, semakin luas juga keterampilan berbahasanya. Penguasaan kosakata seseorang yang banyak dapat dilihat dari seberapa sering membaca atau mendengarkan. Dengan cara tersebut seseorang bisa memperluas kosata yang dimilikinya. Sriningsih (2021:269), menjelaskan bahwa pemerolehan kosakata seseorang melalui proses yang bertahap dimulai dari bahasa pertama pada anak saat bayi. Kemampuan memproduksi kata dengan baik dipengaruhi dari bahasa pertama pada anak. Bahasa pertama anak sangatlah penting karena dengan bahasa pertama, anak bisa mengolah kata tersebut.

Penguasaan kosakata adalah keterampilan berbahasa yang sangat berharga. Selain itu, juga bisa dikembangkan kapan pun. Ketika seseorang menguasai

kosakata dengan baik ia bisa mengenal, memahami dan menggunakan kata-kata dengan baik dan benar sesuai dengan fungsi dan kegunaannya.

### **2.1.3.2 Pengembangan Kosakata**

Menurut Sulistyaniningsih (2016:90), perkembangan kosakata bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah adalah akan menjadi kosakata baku. Kosakata ini harus digunakan dalam situasi resmi. Semua kegiatan berbahasa dalam situasi resmi haruslah menggunakan pilihan kosakata yang telah baku. Makna kata terdiri dari, makna lesikal, makna gramatikal, makna lugas, makna kias, denotatif, konotatif, makna referensial, makna non referensial, makna umum, makna khusus, makna idiomatis, dan relasi makna.

Tarigan (2015:68) menyebutkan pengembangan kosakata terdiri atas sinonim, antonim, dan homonim.

#### 1) Sinonim

Sinonim merupakan bentuk kata yang sama tetapi memiliki makna yang berbeda. Sinonim dapat diartikan sebagai kata yang memiliki makna sama atau hampir sama, tetapi tidak selalu bisa saling menggantikan dalam kalimat (Anjarwati, 2016:13).

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa sinonim merupakan persamaan makna atau arti.

Contoh:

adab = santun

laris = laku

marah = murka

pintar = cerdas

senang = gembira

## 2) Antonim

Antonim merupakan bagian semantik yang menekankan hubungan pertentangan atau berlawanan, pada intinya anonim tersebut adalah lawan kata (Lusmiyanti, 2018:20).

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa antonim merupakan lawan kata. Selain itu juga antonim memiliki beberapa jenis, yaitu sebagai berikut.

- (1) Antonim berpasangan, memiliki makna bertentangan tergantung dengan makna pasangannya seperti, suami <> istri, penjual <> pembeli.
- (2) Antonim melengkapi, memiliki makna bertentangan tetapi bersifat saling melengkapi satu sama lain seperti, panas <> dingin, tinggi <> rendah.
- (3) Antonim berjenjang, memiliki makna bertentangan tetapi berjenjang, dan terdapat tingkatan atau tahapan disetiap maknanya seperti, padat <> lembek <> cair, panas <> mendung <> hujan.
- (4) Antonim mutlak, memiliki makna yang bertentangan yang mutlak tidak dapat dibantah seperti, gerak <> diam, miskin <> kaya.

## 3) Homonim

Homonim merupakan sebuah kata yang sama, tetapi memiliki makna yang berbeda, (Tarigan, 2015:69). Homonim merupakan sebuah kata yang mempunyai bentuk serta bunyi yang sama akan tetapi memiliki arti yang berbeda.

Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa homonim dari sebuah kata yang sama tetapi memiliki makna yang berbeda.

Contoh:

bulan = nama satelit, bulan = rentang waktu tiga puluh hari

gendang = alat musik, gendang = bagian organ telinga

hak = bagian bawah sepatu, hak = milik

suling = alat musik, suling = proses uap jadi cair

tanggal = menunjukkan waktu, tanggal = copot

Hal tersebut dapat disimpulkan pengembangan kosakata bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah menghasilkan kosakata baku yang harus digunakan dalam situasi resmi. Kosakata ini mencakup berbagai jenis makna, seperti makna lesikal, gramatikal, lugas, kias, denotatif, konotatif, referensial, non referensial, umum, khusus, idiomatis, dan relasi makna. Selain itu, perluasan kosakata juga mencakup sinonim, antonim, dan homonim, yang semua ini penting untuk meningkatkan kemampuan berbahasa secara efektif dan tepat.

### **2.1.3.3 Penguasaan Kosakata**

Penguasaan kosakata adalah sebuah kemampuan untuk mengenal, memahami, dan menggunakan kata yang tepat dalam suatu bahasa. Menurut Samini dan Suendarti (2020:29), pemahaman kosakata ini sangat penting mengingat pemahaman adalah suatu aspek kognitif yang sangat berperan dalam berbagai aktivitas, terutama aktivitas belajar. Menurut Risyofa (2023:417), penguasaan kosakata memengaruhi keterampilan berbahasa seseorang, begitu juga dengan kemampuan menggunakan dan mempelajari bahasa banyak dipengaruhi oleh

kosakata. Dapat dipahami bahwa kuantitas dan kualitas kosakata yang dimiliki siswa dapat membantu siswa dengan mudah memahami informasi dari berbagai sumber.

Menurut Aziez dan Feisal (2019:53,54), pertama, pengetahuan kata bersifat *incremental*, terhadap berjenjang artinya, pembaca perlu memiliki banyak pajanan (*exposures*) atau perjumpaan, apakah dalam bentuk suara atau tulisan, dalam berbagai konteks sebelum mereka mengetahuinya. Kedua, pengetahuan kosakata bersifat multidimensional, karena banyak kata yang memiliki lebih dari satu makna dan melakukan fungsi yang berbeda-beda pada kalimat, teks, dan percakapan yang berbeda. Ketiga, pengetahuan kosakata bersifat saling mengait, dalam pengertian bahwa pengetahuan salah satu kata (psikologi) berkaitan dengan pengetahuan kata lain (psikolog, psikoteks, psikoanalisis).

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penguasaan kosakata dapat mempengaruhi keterampilan berbahasa karena kosakata sangat penting dalam meningkatkan pemahaman dalam suatu aspek kognitif.

#### **2.1.4 Pengaruh Minat Membaca terhadap Penguasaan Kosakata**

Pengaruh minat membaca terhadap penguasaan kosakata sebagai berikut. Membaca akan menambah pemahaman dan pengetahuan seseorang khususnya kosakata dimiliki. Kegiatan membaca ini akan tambah berkualitas ketika mendapat dorongan dan motivasi.

Menurut Ayyuna (2020:15), membaca bukan sekedar melihat huruf-huruf yang berbentuk kata, kemudian menjadi kalimat, dan paragraf, tetapi membaca

lebih mejadi kegiatan memahami dan menginterpretasi tulisan yang memiliki makna sehingga pesan pada tulisan tersebut bisa tersampaikan kepada pembaca. Menurut Hikmatin (2018:289), kosakata didefinisikan sebagai himpunan kata yang dapat diketahui seseorang, atau bagian dari kata yang dimengerti oleh orang atau semua kata yang memungkinkan digunakan oleh orang untuk menyusun kalimat baru.

Menurut Widiyarto (2017:75), rendahnya kemampuan menulis disebabkan oleh kurangnya minat membaca dan rendahnya penguasaan kosa kata, kedua kegiatan ini saling mempengaruhi. Kosakata merupakan referensi untuk menulis. Bagaimana seseorang bisa menulis jika tidak suka membaca dan minim penguasaan kosakata.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa dari membaca selain bisa mendapatkan informasi dan pengetahuan, kita juga mendapatkan kosakata atau kata baru untuk memperluas pemahaman.

## **2.2 Hasil Penelitian yang Relevan**

Hasil penelitian yang relevan tentang pengaruh minat membaca terhadap penguasaan kosakata bahasa Indonesia dari hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, adalah sebagaimana dalam table berikut.

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Relevan

Nama Peneliti	Judul Tahun	Persamaan	Perbedaan	Hasil penelitian
Sholehudin, dan Faozan	Hubungan antara Penguasaan Kosakata dan Minat Membaca terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMA Negeri Bojong, 2023	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode penelitian kuantitatif</li> <li>• Menggunakan variabel penguasaan kosakata dan minat membaca</li> <li>• Teknik pengumpulan data</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Salah satu variabelnya kemampuan menulis cerpen</li> <li>• Pengambilan data yang berupa tes</li> <li>• Waktu dan tempat penelitian</li> <li>• Jumlah responden sampel</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempunyai pengaruh yang signifikan antara penguasaan kosakata dengan minat membaca dan menulis cerpen</li> </ul>
Eka Santi Aprilia, Nanik Setyawati, dan Suyoto Suyoto	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca Buku Fiksi Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP N 17 Semarang, 2024	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode penelitian kuantitatif</li> <li>• Menggunakan variabel minat membaca fiksi</li> <li>• Teknik pengumpulan data</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel yang digunakan</li> <li>• Waktu dan tempat penelitian</li> <li>• Jumlah responden sampel</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca buku fiksi.</li> </ul>
Ariska Erawati, Meilina Suryani Sagala, Nuzrul	Pengaruh Minat Baca Buku Fiksi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode penelitian kuantitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel yang digunakan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Banyak sekali faktor-faktor yang</li> </ul>

Meylinda Simangunsong dan Trisnawati Hutagalung.	Novel Terhadap Karakter Sosial Siswa Kelas XI SMA Kartika I-2 Medan, 2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan variabel minat membaca fiksi</li> <li>• Teknik pengumpulan data</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Waktu dan tempat penelitian</li> <li>• Jumlah responden sampel</li> </ul>	mendukung dan menghambat ketertarikan siswa dalam menumbuhkan minat baca terhadap novel
Sinta Dwi Rahayu, Fauzatul Ma'rufah Rohmanurmeta, dan Octarina Hidayatus Sholikhah	Pengaruh Metode Metode <i>Survey</i> , <i>Question</i> , <i>Read</i> , <i>Recite and Review</i> (sq3r) terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman pada Teks Nonfiksi Siswa Kelas V, 2023	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode penelitian kuantitatif</li> <li>• Teknik pengumpulan data</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel yang digunakan</li> <li>• Waktu dan tempat penelitian</li> <li>• Jumlah responden sampel</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode Survey, Question, Read, Recite and Review (SQ3R) mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman pada teks nonfiksi</li> </ul>
Nur Hayati Daulay, Maryono, dan Violita Zahyuni	Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Narasi Nonfiksi Bidang Sosial pada Peserta Didik Kelas V	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode penelitian kuantitatif</li> <li>• Teknik pengumpulan data</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel yang digunakan</li> <li>• Waktu dan tempat penelitian</li> <li>• Jumlah responden sampel</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keberagaman kemampuan membaca nonfiksi dibidang sosial dan memiliki berbagai jenis kategori penilaian</li> </ul>

	Sekolah Dasar, 2024			
--	------------------------	--	--	--

### 2.3 Kerangka Berpikir

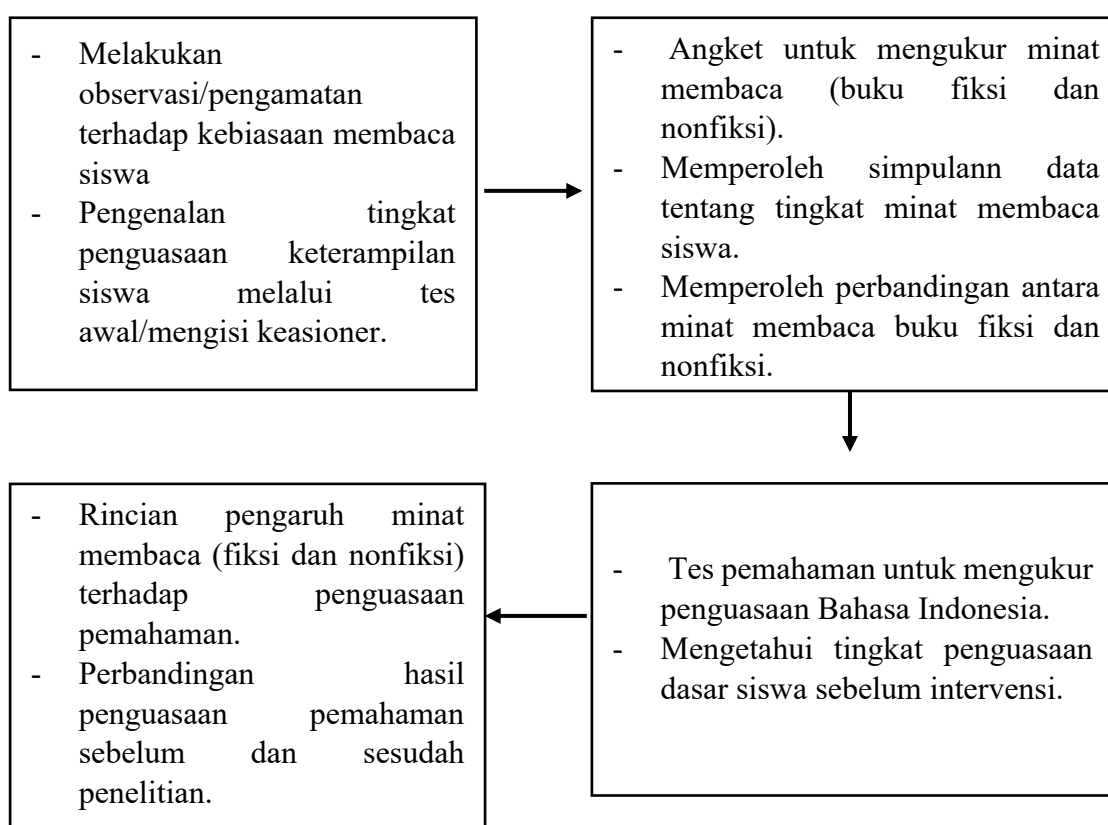
Kerangka berpikir adalah rancangan konsep tentang bagaimana teori hubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang diteliti. Kerangka berpikir disusun menggunakan penalaran deduktif yang bersumber dari ilmu yang sesuai, lalu dikembangkan oleh peneliti berdasarkan proposisi yang diambil sebagai bahan referensi (Suyono, dkk., 2024:8).

Menurut Dewi (2021:18), minat membaca merupakan unsur perhatian, kemauan, dorongan, dan rasa senang. Perasaan tersebut cenderung timbul karena kemauan sendiri maupun dari pengaruh orang lain dan merupakan aktivitas yang penuh dengan kekuatan dan cenderung menetap. Minat membaca merupakan faktor penting dalam pembelajaran bahasa khususnya pada penguasaan kosakata. Dengan membaca dapat membantu siswa mengenal kata baru, memahami makna dan menggunakan kata yang sesuai dalam konteks.

Memiliki penguasaan kosakata yang baik menjadi salah satu indikator keberhasilan siswa dalam keterampilan berbahasa Indonesia sebagai bahasa utama di sekolah. Kurangnya minat membaca siswa sering dikaitkan dengan rendahnya penguasaan kosakata yang dimiliki siswa. Selain itu juga kurangnya minatnya membaca dapat mengakibatkan kurangnya pengetahuan atau informasi yang didapatkan.

Dengan minat membaca yang dimiliki dapat memberikan dorongan internal pada siswa untuk membaca secara sukarela. Semakin tinggi minat membaca, semakin besar pula kemungkinan mereka terpapar berbagai jenis teks, yang dapat memperkaya wawasan dan kosakata mereka. Dengan membaca secara teratur mungkin siswa dapat menemukan kata-kata baru, dan memahami konteks penggunaannya, dan meningkatkan kemampuan dalam mempraktikkan bahasa Indonesia. Minat membaca yang rendah dapat mengurangi kesempatan siswa untuk belajar kosakata baru sehingga memiliki keterbatasan kosakata.

**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**



## 2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap perumusan masalah penelitian, yang telah dinyatakan peneliti dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada faktor empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan kerangka teori, hasil penelitian yang relevan dan kerangka berpikir yang telah diuraikan di atas, maka dapat diajukan hipotesis penelitian yaitu:

H<sub>a1</sub>: Ada pengaruh yang signifikan antara minat membaca fiksi terhadap penguasaan kosakata bahasa Indonesia siswa SMP Islam Gandusari.

H<sub>01</sub>: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara minat membaca fiksi terhadap penguasaan pemahaman bahasa Indonesia siswa SMP Islam Gandusari.

H<sub>a2</sub>: Ada pengaruh yang signifikan antara minat membaca nonfiksi terhadap penguasaan pemahaman bahasa Indonesia siswa SMP Islam Gandusari.

H<sub>02</sub>: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara minat membaca nonfiksi terhadap penguasaan pengetahuan bahasa Indonesia siswa SMP Islam Gandusari.

H<sub>a3</sub>: Minat membaca fiksi dan nonfiksi berpengaruh secara simultan terhadap penguasaan pengetahuan bahasa Indonesia siswa SMP Islam Gandusari.

H<sub>03</sub>: Minat membaca fiksi dan nonfiksi tidak berpengaruh secara simultan terhadap penguasaan kosakata bahasa Indonesia siswa SMP Islam Gandusari.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

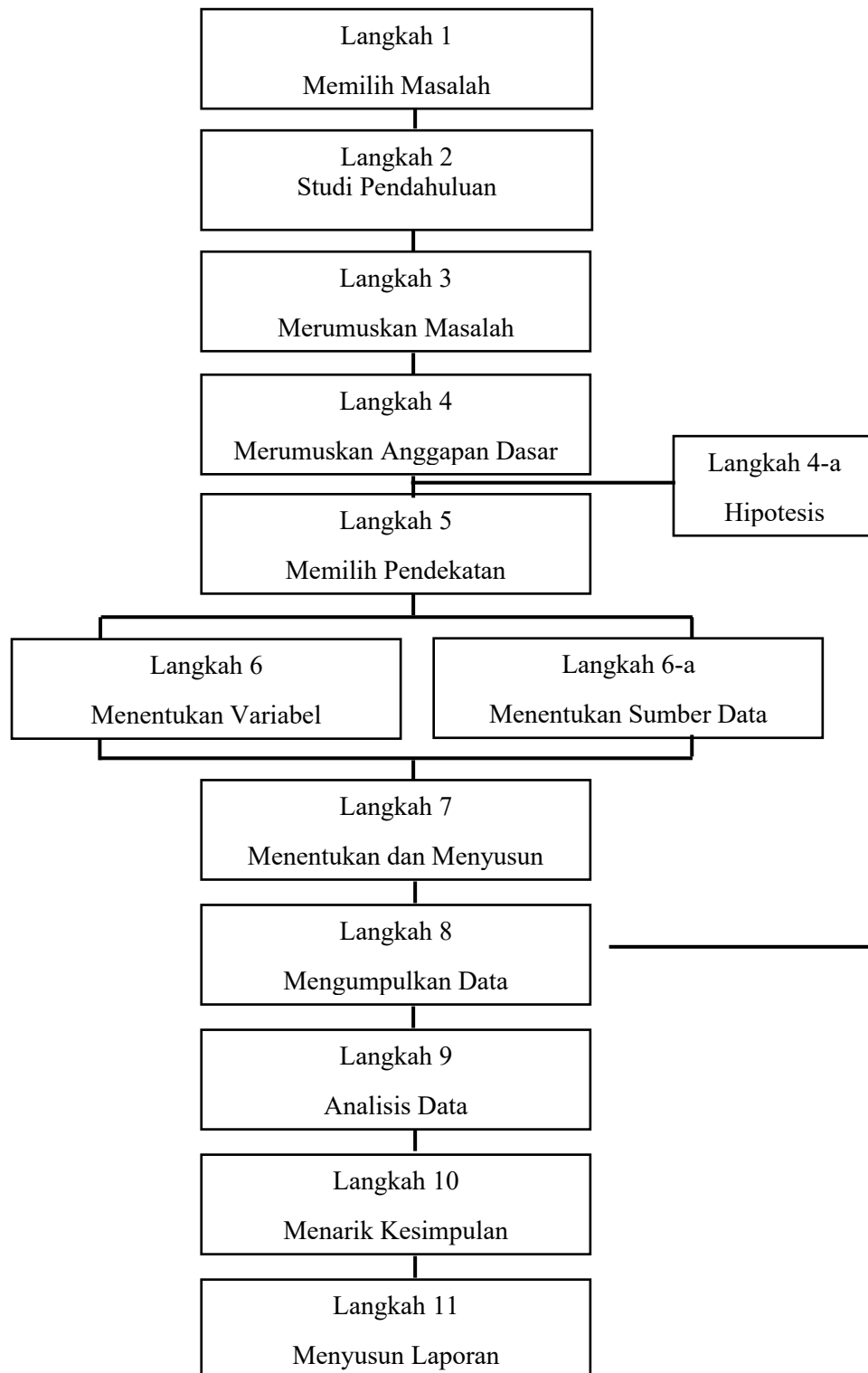
Rancangan penelitian ini dibuat peneliti sebagai rencana sebelum melakukan penelitian. Untuk itu, diperlukan rancangan penelitian untuk memperoleh strategi dan data yang tepat. Rancangan penelitian pada dasarnya merupakan strategi supaya penelitian dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang diharapkan serta dapat dipertanggungjawabkan.

Penelitian adalah salah satu cara dalam mencari suatu kebenaran melalui cara-cara ilmiah atau metode ilmiah. Dalam suatu penelitian diperlukan suatu metode agar penelitian berjalan dengan baik. Metode penelitian merupakan salah satu cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan dengan maksud untuk mengungkapkan, menggambarkan, dan menyimpulkan hasil pemecahan masalah melalui cara tertentu sesuai dengan prosedur penelitian.

Berdasarkan judul di atas penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif untuk mengetahui pengaruh minat membaca terhadap penguasaan kosakata Bahasa Indonesia. Menurut Sugiyono (2019:16-17), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.

### **3.2 Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dirancang dalam penelitian. Adanya prosedur penelitian ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian dalam mengambil data yang diperlukan di lapangan. Dalam prosedur penelitian ini terdiri atas beberapa langkah penelitian yang berurutan dan sistematis yang divisualisasikan dalam bentuk bagan arus (Arikunto, 2020:61). Berdasarkan uraian di atas, maka langkah-langkah penelitian yang penulis susun dapat dideskripsikan sebagai berikut.

**Gambar 3.1 Prosedur Penelitian**

Berdasarkan pendapat Arikunto (2020:61), tersebut prosedur penelitian ini dijelaskan sebagai berikut

#### 1. Memilih Masalah

Langkah awal yang dilakukan dalam penelitian adalah memilih masalah. Adapun masalah yang ada dalam fenomena sosial terutama pada bidang pemasaran produk adalah bahasa iklan dan citra merek terhadap minat beli. Pemilihan masalah tersebut sesuai dengan judul yang telah diajukan oleh peneliti yaitu “Pengaruh Minat Membaca Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Siswa SMP Islam Gandusari”

#### 2. Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan dilakukan untuk mencari informasi yang diperlukan oleh peneliti agar kedudukan masalahnya menjadi jelas. Studi pendahuluan dilakukan untuk mengetahui siapa responden yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi pada

#### 3. Merumuskan Masalah

Penelitian yang dapat dilaksanakan dengan baik, maka peneliti harus merumuskan masalah agar alur penelitian menjadi jelas dan terarah. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- (1) Adakah pengaruh minat membaca buku fiksi terhadap penguasaan kosakata bahasa Indonesia siswa SMP Islam Gandusari?

(2) Adakah pengaruh minat membaca buku nonfiksi terhadap penguasaan kosakata bahasa Indonesia siswa SMP Islam Gandusari?

#### 4. Merumuskan Anggapan Dasar

Anggapan dasar merupakan sesuatu yang telah diyakini kebenarannya oleh peneliti yang akan berfungsi sebagai pedoman bagi peneliti untuk melakukan penelitiannya. Untuk mendukung anggapan dasar, sebaiknya peneliti melakukan studi pustaka yang bertujuan untuk mengumpulkan teori-teori dari buku maupun dari hasil penelitian jurnal yang berkaitan dengan masalah yang ada.

Hipotesis merupakan kebenaran sementara yang telah ditentukan peneliti yang harus dibuktikan atau diuji kebenarannya. Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah:

H<sub>a1</sub>: Ada pengaruh yang signifikan antara minat membaca fiksi terhadap penguasaan kosakata bahasa Indonesia siswa SMP Islam Gandusari.

H<sub>01</sub>: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara minat membaca fiksi terhadap penguasaan pemahaman bahasa Indonesia siswa SMP Islam Gandusari.

H<sub>a2</sub>: Ada pengaruh yang signifikan antara minat membaca nonfiksi terhadap penguasaan pemahaman bahasa Indonesia siswa SMP Islam Gandusari.

H<sub>02</sub>: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara minat membaca nonfiksi terhadap penguasaan pengetahuan bahasa Indonesia siswa SMP Islam Gandusari.

H<sub>a3</sub>: Minat membaca fiksi dan nonfiksi berpengaruh secara bersamaan terhadap penguasaan pengetahuan bahasa Indonesia siswa SMP Islam Gandusari.

$H_{03}$ : Minat membaca fiksi dan nonfiksi tidak berpengaruh secara simultan terhadap penguasaan kosakata bahasa Indonesia siswa SMP Islam Gandusari.

#### 5. Memilih Pendekatan

Pendekatan merupakan metode atau cara yang dipergunakan oleh peneliti untuk mengadakan penelitian, seperti eksperimen maupun non eksperimen. Selain itu, dalam memilih pendekatan harusnya menunjukkan jenis atau tipe data penelitian yang diambil, variabel atau objek penelitiannya, dan subjek penelitian dimana kita bisa memperoleh data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kuantitatif model regresi berganda yang berjenis noneksperimen.

#### 6. Menentukan Variabel dan Sumber Data

Variabel dan sumber data dalam penelitian dapat dilakukan secara bersamaan. Sekaligus menyebutkan apa yang ingin diteliti dan darimana data diperoleh. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah minat membaca buku fiksi ( $X_1$ ), minat membaca buku nonfiksi ( $X_2$ ), sedangkan variabel terikat penguasaan kosakata bahasa Indonesia ( $Y$ ). sumber data dalam penelitian ini adalah Siswa SMP Islam Gandusari.

#### 7. Menentukan dan Menyusun

Variabel dan sumber data dalam penelitian dapat dilakukan secara bersamaan. Sekaligus menyebutkan apa yang ingin diteliti dan darimana data diperoleh. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Dalam penelitian ini data minat membaca buku fiksi ( $X_1$ ), minat membaca buku ( $X_2$ ), dapat diperoleh dengan menggunakan instrumen angket yang berisi butir-butir pertanyaan terkait

variabel bebas sedangkan penguasaan kosakata bahasa indonesia (Y) dapat diperoleh dengan menggunakan instrument tes yang berisi bacaan dan pertanyaan terkait variabel terikat.

#### 8. Mengumpulkan Data

Mengumpulkan data merupakan kegiatan mencari data untuk memperoleh informasi. Mengumpulkan data merupakan proses yang cukup rumit dan juga sulit, karena apabila data yang salah, maka tentu saja kesimpulannya pun salah juga, dan hasil penelitiannya menjadi palsu. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan angket.

#### 9. Analisis Data

Analisis data merupakan langkah setelah pengumpulan data terkumpul. Pada analisis data, data kemudian diolah berdasarkan hasil penyebaran angket. Hal ini bertujuan untuk mengetahui hipotesis yang telah dirumuskan signifikan atau tidak signifikan. Dalam analisis data dalam penelitian ini akan dijelaskan pada sub bab berikutnya.

#### 10. Menarik Kesimpulan

Setelah melakukan analisis data, maka diperoleh hasil penelitian dan selanjutnya disimpulkan. Kesimpulan berisi jawaban singkat terhadap setiap rumusan masalah berdasarkan data yang telah terkumpul.

## 11. Menyusun Laporan

Dalam penyusunan laporan, peneliti menyusun data yang telah diolah dan dianalisis agar hasil penelitian dan prosedurnya dapat diketahui orang lain sehingga dapat mengecek kebenaran pekerjaan peneliti. Laporan bisa dilakukan setelah semua data terkumpul, telah dianalisa dan memenuhi syarat, serta disetujui oleh dosen pembimbing.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi merupakan bagian sangat penting untuk memberika batasan yang sangat jelas tentang objek yang akan diteliti. Menurut Dewi (2021:21), yang mengutip dari Sugiyono (2010:126), Populasi merupakan bagian generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditentukan peneliti untuk dipelajari lalu ditarik kesimpulsnnnya. Selain itu juga kutipan dari Arikunto (2010:109), Bahwa populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian; populasi dalam suatu penelitian merupakan kumpulan individu atau objek yang merupakan sifat umum.

Berdasarkan kutipan dari para ahli di atas dapat digambarkan bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah totalitas sumber data keseluruhan subjek penelitian. Oleh karena itu, perlu ditetapkan secara akurat sebab data yang terlumpulkan akan diolah dan dianalisis kemudian kesimpulannya digunakan untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis. Populasi dalam penelitian ini adalah

seluruh siswa kelas VIII SMP Islam Gandusari pada tahun ajaran 2024/2025, seperti berikut ini:

**Tabel 3.1 Daftar Siswa Kelas VIII SMP Islam Gandusari**

No.	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	VIII A	18	14	32
2.	VIII B	19	12	31
3.	VIII C	18	13	31
4.	VIII D	16	14	30
Jumlah		71	53	124

Sumber : Presensi kelas VIII SMP Islam Gandusari 2024/2025

### 3.3.2 Sampel

Sampel harus dapat mewakili populasi. Untuk itu, pengambilan sampel harus representatif dan dapat mewakili populasi. Menurut Sugiyono (2019:67), variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga memperoleh informasi tentang hal tersebut, yang kemudian ditarik kesimpulannya. Penulis proses mengambil sampel bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan penelitian.

Besarnya sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \text{ Slovin (dalam Ningsih, 2021: 53)}$$

Keterangan:

$n$  = Jumlah elemen/ anggota sampel

$N$  = Jumlah elemen / anggota populasi

$e$  = *error level* atau (tingkat kesalahan) (catatan: umumnya digunakan 1% atau 0,01 atau 0,05, dan 10% atau 0,1) catatan dipilih oleh peneliti.

Populasi yang terdapat dalam penelitian ini berjumlah 124 siswa dengan presentasi atau tingkat signifikansi 0,1 maka besar sampel pada penelitian ini adalah:

$$n = \frac{124}{1 + 124(0,1^2)}$$

$$n = \frac{124}{1 + 1,24}$$

$$n = \frac{124}{2,24}$$

$$n = 55,3571428571$$

Dari hasil di atas peneliti membulatkannya menjadi 55. Jadi sampel yang diambil peneliti sejumlah 55 siswa kelas VIII SMP Islam Gandusari.

### 3.3.3 Teknik Sampling

Dalam pengambilan sampel terdapat cara-cara tertentu atau teknik tertentu dalam mengambil sampel. Menurut (Sugiyono, 2022: 81) teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel ada dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan *teknik probability sampling*. Menurut Sugiyono (2022: 82), *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberi peluang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Dalam pengambilan sampling dapat dilakukan dengan berbagai cara tertentu. Menurut Sugiyono (2019:128), teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik *Proportional Random Sampling*, yaitu teknik pengambilan data proporsi untuk memperoleh sampel yang *representatif*, pengambilan sampel dari setiap strata atau wilayah ditentukan seimbang atau sebanding dalam masing-masing wilayah. Peneliti menggunakan persentase untuk menentukan pembagian yang berimbang. Penentuan pembagian sampel yang berimbang akan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 3.2 Daftar Pembagian Sampel**

No	Kelas	Populasi	Cara Pengambilan Sampel	Jumlah Pembulatan
1.	VIII A	32	32 X 55 /124	14
2.	VIII B	31	31 X 55 /124	14
3.	VIII C	31	31 X 55 /124	14
4	VIII D	30	30 X 55 /124	13
Jumlah				55

### 3.4 Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, ditarik kesimpulannya, Sugiyono (2019:67).

Dalam penelitian ini dapat dua variabel yaitu, variabel bebas dan variabel terikat:

- a. Variabel independen (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel terikat. Yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah minat membaca. Menurut (Sugiyono, 2019:69), variabel independen sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predicator*, *antecedent*, dan variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen.
- b. Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas. Yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah penguasaan kosakata Bahasa Indonesia yang diakibatkan oleh minat membaca siswa. Menurut Sugiyono (2019:69), variabel dependen sering disebut sebagai output, kriteria, konsekuensi. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

**Tabel 3.3 Indikator Setiap Variabel Penelitian**

No	Variabel	Indikator	Jenis Instrument
1.	Minat Membaca Buku Fiksi	1. Kebiasaan 2. Ketersediaan 3. Lingkungan 4. Emosional	Angket

2.	Minat Membaca Buku Nonfiksi	1. Pemahaman 2. Keterampilan 3. Emosional 4. Motivasi	Angket
3.	Penguasaan Kosakata	1. Keluasan pengetahuan kosakata 2. Kedalaman pengetahuan kosakata	Tes

### 3.5 Instrumen Pengumpulan Data

Metode instrumen penelitian berkaitan mengenai cara teratur penggunaan alat dalam melaksanakan penelitian. dalam submetode instrumen terdiri atas dua sub, yaitu metode pengumpulan data dan instrumen pengumpulan data.

#### 3.5.1 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data berkaitan dengan prosedur sistematis dalam memperoleh data di lapangan. Informasi tersebut dikumpulkan dengan cara-cara tertentu yang sesuai karakter dan kesesuaian cara dari variabel yang diambil peneliti. Kemauan dan keputusan serta kemampuan peneliti sebagai pengumpul data. Dalam proses pengumpulan data peneliti harus memperhatikan kualitas hasil penelitian. Hal utama yang harus diperhatikan untuk memperoleh data yang berkualitas, yaitu: kualitas cara pengumpulan data, kualitas instrumen penelitian, dan analisis data penelitian. Menurut Sugiyono (2019:194), kualitas instrumen penelitian berkaitan dengan validitas dan realibilitas instrumen dan kualitas

pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data.

Metode pengumpulan data adalah cara dan langkah yang efektif dalam menjalankan sebuah penelitian sehingga sesuai dengan tujuan penelitian yaitu menemukan data yang kemudian dapat diolah, dikembangkan, dan dibuktikan oleh peneliti. Oleh karena itu, metode pengumpulan data digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data menggunakan cara observasi, wawancara, dan angket atau kuisisioner.

#### 1. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi bila peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dengan menggunakan observasi berperan serta (*participant observation*) dengan ini, maka data akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat pada setiap perilaku, (Sugiyono, 2019:203). Metode observasi digunakan sebagai penunjang dalam melakukan penelitian. Kegiatan observasi ini menghasilkan gambaran dasar tentang kondisi perpustakaan SMP Islam Gandusari. Maka dari itu hasil observasi menjadi dasar permasalahan dari penelitian.

#### 2. Kuesioner/Angket

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan yang tertulis kepada responden, Teknik ini termasuk cara pengumpulan data yang efisien bila peneliti mengetahui pasti

variabel yang akan diukur dan mengetahui apa yang diharapkan responden (Sugiyono, 2019:199). Metode kuesioner ini sangat cocok jika digunakan bila jumlah responden cukup besar dan dengan jumlah yang banyak. Kegiatan ini bisa dengan mudah menjangkau keseluruhan siswa kelas VIII. Peneliti akan menyajikan pernyataan atau pertanyaan sehingga responden tinggal mengisi jawaban dengan menggunakan tanda centang atau menekan tanda yang ada dalam google form sehingga sistem terisi penuh hanya dengan menekan satu pilihan responden yang hampir sama dengan menggunakan centang dalam satu jawaban yang dipilih oleh responden.

### 3. Tes

Teknik pengumpulan data menggunakan tes dengan serangkaian pertanyaan, soal, atau tugas yang diberikan kepada subjek penelitian untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, atau sikap mereka. Metode tes ini yang digunakan secara objektif sehingga memiliki jawaban yang jelas, sehingga mudah diidentifikasi dan memiliki jawaban yang jelas. Penelitian ini menyediakan sebuah bacaan tentang karya fiksi dengan sejumlah pertanyaan yang berisi kebahasaan serta bacaan nonfiksi dengan sejumlah pertanyaan tentang kebahasaan pula.

#### **3.5.2 Instrumen Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2019:156), Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati, secara spesifik semua fenomena disebut variabel penelitian. Instrumen yang digunakan

untuk mengukur variabel dalam ilmu alam sudah banyak tersedia dan telah teruji validitasnya serta reliabilitasnya.

Tolok ukur penyusunan instrumen penelitian adalah variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti, dengan memberikan definisi operasional dan dilanjutkan dengan menentukan indikator yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen penelitian berikut.

a. Lembar Observasi

Lembar observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan atau mengambil data pengaruh minat membaca terhadap penguasaan kosakata Bahasa Indonesia siswan SMP Islam Gandusari. Observasi dilakukan dengan survei melalui kunjungan perpustakaan dan responden dari angket pertama yang diisi siswa.

b. Kuesioner/Angket

Kuesioner atau angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan atau mengambil data pengaruh minat membaca fiksi dan nonfiksi siswa SMP Islam Gandusari. Angket penelitian yang disusun peneliti berisi pernyataan yang harus diisi oleh responden.

c. Tes

Tes sebagai salah satu cara untuk mengumpulkan data penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan atau mengambil data penguasaan kosakata Bahasa Indonesia siswan SMP Islam Gandusari. Menggunakan metode tes dalam pengambilan data ini akan lebih efektif karena dalam metode ini menggunakan bacaan dan pertanyaan pilihan ganda atau tes secara objektif.

**Tabel 3.4 Kisi-Kisi Angket**

Variabel Penelitian	Definisi Operasional Variabel	Indikator
Minat Membaca Buku fiksi	Minat membaca buku fiksi adalah ketertarikan atau keinginan seseorang untuk membaca karya-karya sastra yang bersifat imajinatif dan tidak berdasarkan fakta nyata. Buku fiksi mencakup berbagai genre, seperti novel, cerita pendek, dan drama, yang menghadirkan cerita, karakter, dan setting yang diciptakan oleh penulis.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kebiasaan</li> <li>2. Ketersediaan</li> <li>3. Lingkungan</li> <li>4. Emosional</li> </ol>
Minat Membaca Buku Nonfiksi	Minat membaca buku nonfiksi adalah ketertarikan atau keinginan seseorang untuk membaca karya-karya sastra yang berdasarkan pada fakta, informasi, atau kenyataan. Buku nonfiksi mencakup berbagai genre, seperti biografi, buku sejarah, panduan, esai, dan buku ilmiah.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemahaman</li> <li>2. Keterampilan</li> <li>3. Emosional</li> <li>4. Motivasi</li> </ol>
Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Siswa SMP Islam Gandusari	Penguasaan kosakata memengaruhi keterampilan berbahasan seseorang, begitu juga dengan kemampuan menggunakan dan mempelajari bahasa banyak dipengaruhi oleh kosakata. Dapat dipahami kuantitan dan kualitas yang dimiliki dapat membantu siswa dapat dengan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keluasan pengetahuan kosakata</li> <li>2. Kedalaman pengetahuan kosakata</li> </ol>

	mudah informasi dari berbagai sumber.	
--	---------------------------------------	--

Untuk menentukan jenis pertanyaan dari angket dalam penelitian ini menggunakan bentuk skala *Likert* yang memudahkan dalam melakukan analisis data Sugiyono, (2019:146) mengatakan bshwa:

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh pneeliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan Skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan Skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat postif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata.

Berdasarkan pendapat dari Sugiyono mengenai skala *likert*, peneliti memodifikasi alternatif jawaban yang disediakan yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Dengan begitu responden dapat memberikan tanda centang atau tanda yang serupa pada google form yang sudah disediakan yang sesuai dengan situasi yang ada.

Adapun kategori untuk penskoran pernyataan atau pertanyaan dari angket sebagai berikut:

**Tabel 3.5 Skor Alternatif Jawaban Angket**

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Keterangan ini berfungsi untuk menyamakan persepsi responden terhadap skala yang digunakan dalam angket. Angka dalam tabel klasifikasi dapat kita tentukan dengan melakukan skor rentangan, skor diperoleh dengan cara menentukan jumlah item soal, skor jawaban tertinggi, dan skor jawaban terendah.

Rubik:

- (1) Alternatif jawaban yang sangat setuju diberikan skor 5, artinya apabila merasa bahwa kegiatan yang ada di dalam pertanyaan itu selalu dilakukan oleh responden.
- (2) Alternatif jawaban setuju diberikan skor 4, artinya apabila responden merasa bahwa kegiatan yang ada di dalam pertanyaan itu sering dilakukan oleh responden.
- (3) Alternatif jawaban tidak setuju diberikan skor 3, yang artinya apabila responden merasa bahwa kegiatan yang ada di dalam pertanyaan itu sering dilakukan oleh responden.

- (4) Alternatif jawaban tidak setuju diberikan skor 2, artinya apabila responden merasa bahwa kegiatan yang ada di dalam pernyataan itu tidak pernah dilakukan oleh responden.
- (5) Alternatif jawaban sangat tidak setuju diberikan skor 1, artinya apabila responden merasa bahwa kegiatan yang ada di dalam pernyataan itu sama sekali tidak pernah dilakukan oleh responden.

Jumlah item soal dalam angket penelitian ini adalah 20 item dengan alternatif jawaban sebanyak 5 skor. Dengan jumlah 20 pernyataan, maka diperoleh skor tertinggi  $20 \times 5 = 100$  dan skor terendah  $20 \times 1 = 20$ . Penentuan tabel klasifikasi adalah sebagai berikut.

Untuk mengetahui besarnya nilai X dan Y adalah:

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100$$

Sedangkan penentuan tabel klasifikasi adalah sebagai berikut:

$$\text{Interval kelas} = \frac{\text{Range}}{K} \text{ Arifin (dalam Nurhana, 2020:72)}$$

Keterangan:

Interval kelas = Jumlah rentangan

*Range* = Nilai maksimal- nilai minimal

*K* = Jumlah kelas

Dari skor tersebut dapat diklasifikasikan melalui proses penelitian menjadi bentuk presentase atau nilai, proses tersebut digunakan untuk memudahkan peneliti

dalam mengkategorikan tanpa terpengaruh oleh perbedaan jumlah instrumen dalam setiap variabel.

### 3.5.3 Uji Instrumen

Peneliti menggunakan uji instrumen untuk mengukur jawaban dari responden sesuai dengan kriteria yang diukur. Sebelum instrumen penelitian disebarluaskan kepada responden, peneliti perlu menguji tingkat validitas dan reliabilitas. Langkah ini dilakukan agar peneliti mengetahui stabil atau tidaknya kriteria apa saja yang diukur dan hasil jawaban dari responden.

#### 3.5.3.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2020:211). Dalam penelitian ini, rumus yang digunakan untuk menguji validitas instrumen adalah Korelasi Product Moment, yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{N \sum x^2 - (\sum x)^2} \sqrt{N \sum y^2 - (\sum y)^2}} \quad (\text{Arikunto, 2020:213})$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

$\sum X$  = jumlah skor butir

$\sum Y$  = jumlah skor total

$\sum XY$  = jumlah perkalian antara skor X dan skor Y

$\Sigma x^2$  = jumlah kuadrat dari skor butir

$\Sigma y^2$  = jumlah kuadrat dari skor total

N = jumlah responden

Dari hasil perhitungan uji validitas maka dapat disimpulkan kelayakan item angket sebagai alat pengumpul data dengan ketentuan, apabila r hitung sama dengan atau lebih besar dari r tabel pada taraf 5% (0,05) maka butir pernyataan dalam angket dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data. Namun jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka butir pernyataan dalam angket dinyatakan tidak valid dan tidak dapat digunakan sebagai alat pengumpul data.

### 3.5.3.2 Uji Realibilitas

Menurut Arikunto (2020:221) reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Uji reliabilitas dimaksudkan untuk menguji dan mengetahui derajat keajegan suatu alat ukur. Untuk menguji reliabilitas instrumen digunakan rumus Alpha.

Rumus Uji Reliabilitas:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum ob^2}{(\sum t)^2} \right]$$

Rumus Varian Butir:

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n} \text{ (Arikunto, 2020: 239)}$$

Rumus Varian Total:

$$\sigma_t^a = \frac{\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}}{n} \text{ (Arikunto, 2020: 239)}$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen

$k$  = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum ob^2$  = Jumlah varans butir

$\sigma_t^2$  = Varians total

$\sigma_b^a$  = Varians butir

$\sigma_t^a$  = Varians total

$X$  = Skor butir

$Y$  = Skor total

$n$  = Jumlah responden

Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan cara yaitu One Shot atau pengukuran sekali saja, yaitu pengukurannya hanya sekali. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha  $> 0.50$  dan jika  $< 0.50$  maka variabel tersebut tidak reliabel (Ghozali, 2016).

### 3.6 Metode Analisis

Menurut Sugiyono, (2019:206), Analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Dalam kegiatan analisis data

pengelompokan berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel, dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab dari rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Metode analisis data dalam penelitian kuantitatif ini menggunakan statistik deskriptif. Menurut sugiyono (2019:206,207), Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul seperti apa adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Bagian yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain yaitu, penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median mean (pengukur tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data, melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan prosentase.

Untuk mempermudah dan membantu menganalisis data, peneliti menggunakan aplikasi IBM SPSS versi 26. Tahap analisis data dilakukan dengan tahapan sebagai berikut.

#### 1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum model regresi digunakan untuk menguji hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik. Tujuannya untuk mengetahui keterkaitan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah sebagai berikut.

### (1) Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan melalui dua pendekatan yaitu melalui pendekatan grafik (histogram dan P-Plot) dan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Dalam penelitian ini untuk menguji normalitas maka teknik yang digunakan yaitu dengan plot probabilitas normal dan uji Kolmogorov-Smirnov. Dasar pengambilan keputusan normalitas terpenuhi adalah apabila titik-titik data terkumpul di sekitar garis lurus. Sedangkan kriteria pengujian *Kolmogorov-Smirnov* yaitu sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal apabila nilai sig. (signifikansi) pada tiap-tiap variabel  $\geq 0,05$  dan sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal apabila nilai sig. (signifikansi) pada tiap-tiap variabel  $< 0,05$ .

### (2) Uji Linieritas

Menurut Ghozali (2016) uji Linieritas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Apakah fungsi yang digunakan dalam suatu studi empiris sebaiknya berbentuk linier, kuadrat atau kubik. Dengan uji linieritas dapat diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linier, kuadrat atau kubik serta apakah data yang kita miliki sesuai dengan garis linier atau tidak.

Jadi peningkatan atau penurunan kuantitas di salah satu variabel akan diikuti secara linier oleh peningkatan atau penurunan kuantitas di variabel lainnya (linier = garis lurus). Ketentuan interpretasi pada variabel X terhadap Y yang peneliti gunakan merupakan hasil hitung dari kolom linierity di ANOVA *Table*. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka dapat disimpulkan memenuhi syarat lolos uji linieritas.

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang dimiliki sesuai dengan garis linier atau tidak (apakah hubungan antara variabel yang hendak di analisis mengikuti garis lurus atau tidak). Uji ini dilakukan dengan mencari persamaan garis regresi variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

### (3) Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2016) uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*).

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (*independen*). Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance inflactor factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Setiap variabel independen menjadi variabel dependen dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan VIF yang tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ). Untuk melaksanakan uji multikolinieritas ini peneliti menggunakan program aplikasi IBM SPSS 25.

Menurut Ghozali (2016) untuk mendeteksi ada atau tidaknya Multikolinieritas sebagai berikut:

- (a) Dilihat dari nilai VIF, apabila nilai  $VIF \geq 10$  berarti terdapat Multikolinieritas.
- (b) Dilihat dari Tolerance, apabila nilai  $tolerance \leq 0,1$  berarti terdapat Multikolinieritas.

#### (4) Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2016) uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamat ke pengamat lainnya. Jika varian dari residual dari satu pengamat ke pengamat lain sama, maka disebut sebagai homokedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang bersifat homokedastisitas atau tidak terjadi homokedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas. Salah satunya adalah melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED yaitu sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang telah di-*studentized*. Untuk melaksanakan uji heterokedastisitas ini peneliti menggunakan program aplikasi SPSS IBM *statistic* versi 26.

Ketentuan dalam pengambilan uji heterokedastisitas menggunakan uji Scatterplot dan uji Glejser. Uji Scatterplot berisikan pola gambar dengan ketentuan-ketentuan dalam pengambilan keputusan sebagai berikut (Ghozali, 2016):

- (a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heterokedastisitas.
- (b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Sedangkan uji Glejser berisikan angka dengan ketentuan sebagai berikut Ghozali, 2016:
  - (a) Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , dan nilai signifikansi  $> 0,05$  maka tidak terjadi heterokedastisitas.
  - (b) Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , dan nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka terjadi heterokedastisitas.

## 2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen (minat membaca buku fiksi dan minat membaca buku nonfiksi) terhadap variabel dependen (penguasaan kosakata). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependent. Angka ini akan diubah dalam bentuk persen, yang artinya presentase sumbangan pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent (Ghozali, 2016).

Koefisien determinasi merupakan ukuran-ukuran yang mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Untuk mengetahui seberapa persen besarnya hubungan antara variabel X dengan Variabel Y maka menggunakan analisis Koefisien Determinasi yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya atau dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\% \quad (\text{Supardi, 2017:202})$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

r = koefisien korelasi

### 3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk membuktikan hipotesis yang diajukan dalam penelitian, apakah diterima atau ditolak. Uji hipotesis dalam penelitian ini terdiri dari uji t dan uji F yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh minat membaca dan penguasaan kosakata Bahasa Indonesia siswa SMP Islam Gandusari. baik secara parsial maupun secara simultan. Pengujian dimulai dari uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F) dengan cara sebagai berikut.

#### 1) Uji t (parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independent) secara parsial terhadap variabel terikat (dependent). Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \text{ (Supardi, 2017:213)}$$

Keterangan:

r = nilai koefisien korelasi

$r^2$  = nilai koefisien determinasi

n = jumlah responden

Langkah selanjutnya yaitu dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5% (0,05). Taraf signifikan adalah kesalahan dalam menerima atau menolak hipotesis. Dapat ditarik kesimpulan apakah hipotesis nol ( $H_0$ ) atau hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima atau ditolak.

Ketentuan atau kriteria untuk pengambilan keputusan dalam menolak atau menerima suatu hipotesis adalah:

1. Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) secara parsial.
2. Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini berarti bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) secara parsial.

## 2) Uji F (Stimultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (independent) terhadap variabel terikat (dependent) secara simultan. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1-R^2)}{(n-k-1)}} \text{ (Riduwan, 2012)}$$

Keterangan:

R = Nilai koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel bebas (independen)

n = Jumlah sampel

F =  $F_{hitung}$  yang selanjutnya akan dibandingkan dengan  $F_{tabel}$

Langkah selanjutnya adalah dengan cara membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5% (0,05). Taraf atau tingkat signifikan adalah kesalahan dalam menerima atau menolak hipotesis, dengan ketentuan:

1. Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) secara simultan.
2. Jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) secara simultan

